

# LAPORAN KINERJA BALAI BESAR POM DI JAYAPURA TAHUN 2021



**TORANG  
BISA!**

# HIGHLIGHT



# HIGHLIGHTS

## Januari



Balai Besar POM di Jayapura melakukan pengawasan terhadap vaksin Covid-19 yang telah didistribusikan ke Instalasi Farmasi Kabutaen dan Kota

## Februari



Balai Besar POM di Jayapura melakukan Audiensi dengan Walikota Jayapura dalam rangka meningkatkan kolaborasi dan sinergitas dalam rangka peningkatan keselamatan dan

## Maret



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan pelatihan pengujian spesimen vaksin covid-19 dalam rangka mempersiapkan pengujian full spesimen



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan Advokasi kelembagaan dalam rangka GerakanKeamanan Pangan (GKPD), Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (PABB), dan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Tahun 2021 di Kabupaten Keerom

## April



Serah terima Jabatan Kepala Balai Besar POM di Jayapura dari Sukriadi Darma, S.Si, Apt ke Mojaza Sirait, S.Si, Apt



Pendampingan UMKM di Kabupaten Tolikara, Jayawija dan Kabupaten Sarmi dalam rangka memfasilitasi dan mempercepat pengembangan usaha UMKM mendorong kemandirian pelaku usaha UMKM agar mampu memenuhi persyaratan keamanan dan mutu produk melalui proses registrasi izin edar MD



## Mei



Balai Besar POM di Jayapura bersinergi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Papua dalam rangka Pengawasan Pangan Keamanan Pangan pada pelaksanaan PON XX Papua



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Balai Besar POM di Jayapura dengan Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia Provinsi Papua dalam rangka meningkatkan sinergitas dalam pengawasan obat dan makanan melalui dukungan organisasi Profesi Apoteker

## Juni



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan pemusnahan arsip secara daring



Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Dr. Robby Kayame, SKM., M.Kes. dalam rangka pengawalan mutu dan keamanan vaksin pada jalur distribusi serta pembinaan UMKM spesifik daerah, serta bersinergi dengan Dinas Kesehatan Propinsi Papua untuk melakukan pengawalan keamanan pangan pada pelaksanaan PON XX Papua.

## Juli



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan pengawalan pelaksanaan vaksinasi dosis pertama untuk pelajar yang bertujuan untuk memastikan sediaan vaksin yang digunakan memenuhi persyaratan distribusi cold chain product (CCP). Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Jayapura

## Agustus



Dalam rangka meningkatkan efektifitas penanganan tindak pidana obat dan makanan, Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan koordinasi dengan *Criminal Justice System*. Koordinasi dengan Kepala Keolisian Daerah Papua Irjen Pol Mathius D. Fakhiri



Koordinasi dengan Sekda Provinsi Papua dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua, khususnya pengawalan mutu vaksin Covid 19 dan dukungan BBPOM di Jayapura untuk mensukseskan PON XX tahun 2021 dan Peparnas XVI tahun 2021 di Papua.

Z

## September



BBPOM di Jayapura Maksimalkan Tim Food Security untuk Amankan Konsumsi pada Pelaksanaan PON XX Papua



Kunjungan Kerja Komisi IX DPR RI, bertempat di Gedung Sasana Krida Kantor Gubernur Papua. BBPOM di Jayapura bersama Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika, telah dan akan terus melakukan pengawasan untuk menjamin mutu dan keamanan vaksin di Provinsi Papua pada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian, meliputi Gudang Vaksin Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Provinsi Papua dan semua Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota di Provinsi Papua.



Koordinasi dengan Ketua Penggerak PKK Provinsi Papua ibu Yulce Enembe dalam rangka sharing informasi dan menyamakan persepsi mengenai sistem pembinaan serta pendampingan UMKM Pangan dan Obat tradisional

## Oktober



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan *Food security* VVIP pada pelaksanaan Pembukaan Pekan Olahraga Nasional XX dan juga Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan *Food Security* untuk mengamankan konsumsi atlit, official dan SDM pendukung pada pelaksanaan PON XX Papua



## November



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan *Food security* VVIP pada pelaksanaan Pembukaan PEPARNAS XVI dan juga Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan *Food Security* untuk mengamankan konsumsi atlit, official dan SDM



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan melasanakan program SAGU PAPUA (Siap dAmpinGi UMKM Papua) khususnya bagi para pelaku UMKM Frozen Food Provinsi Papua



## Desember



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan program SAGU PAPUA (Siap dAmpinGi UMKM Papua) bagi para pelaku UMKM madu lokal



Dalam rangka meningkatkan efektifitas penanganan tindak pidana obat dan makanan, Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan koordinasi dengan *Criminal Justice System*. Koordinasi dengan Kepala Kejaksaan Tinggi Papua dan Asisten Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Papua



# DAFTAR ISI



# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI .....	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI .....	3
1.4 ISU STRATEGIS .....	7
1.4.1 Aspek Strategis Organisasi .....	7
1.4.2 Permasalahan Utama.....	10
BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....	14
2.1. RENCANA STRATEGIS .....	14
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) .....	25
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) .....	27
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA .....	31
2.5. METODE PENGUKURAN .....	35
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	37
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI .....	37
3.1.1. Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura .....	41
3.1.2. Sasaran Kegiatan II – Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura .....	57
3.1.3. Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura .....	62
3.1.4. Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura .....	72



3.1.5. Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura ..	95
3.1.6. Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	108
3.1.7. Sasaran Kegiatan VII – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	114
3.1.8. Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal .....	118
3.1.9. Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal.....	129
3.1.10.Sasaran Kegiatan X – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.....	133
3.1.11.Sasaran Kegiatan XI- Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara akuntabel .....	139
3.2 REALISASI ANGGARAN .....	148
3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN .....	150
BAB IV. PENUTUP .....	153
4.1. KESIMPULAN .....	153
4.2. SARAN.....	154
LAMPIRAN.....	156



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024 .....	23
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 (RKT).	25
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 (PK) ....	27
Tabel 2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 .....	29
Tabel 2.5	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021.....	30
Tabel 2.6	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021.....	33
Tabel 3.1	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021 .....	38
Tabel 3.2	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2021 .....	41
Tabel 3.3	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 .....	42
Tabel 3.4	Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan periode sebelumnya .....	42
Tabel 3.5	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 ....	43
Tabel 3.6	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai Sejenis /Setara tahun 2021.....	43
Tabel 3.7	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021.....	45
Tabel 3.8	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan periode sebelumnya .....	46
Tabel 3.9	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024 ....	46
Tabel 3.10	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai Sejenis / Setara tahun 2021.....	46
Tabel 3.11	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 .....	48
Tabel 3.12	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman	



	Dan Bermutu tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	49
Tabel 3.13	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024.....	49
Tabel 3.14	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu dengan Balai Sejenis / Setara tahun 2021 .....	49
Tabel 3.15	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 .....	52
Tabel 3.16	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2021 dengan periode sebelumnya .....	52
Tabel 3.17	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024...	52
Tabel 3.18	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu dengan Balai Sejenis / Setara tahun 2021.....	53
Tabel 3.19	Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021.....	55
Tabel 3.20	Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	55
Tabel 3.21	Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024.....	55
Tabel 3.22	Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan Balai Sejenis / Setara tahun 2021 .....	58
Tabel 3.23	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2021 .....	56
Tabel 3.24	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021.....	59
Tabel 3.25	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 dengan periode sebelumnya .....	59
Tabel 3.26	Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>awareness index</i> ) Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024.....	59
Tabel 3.27	Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	60



Tabel 3.28	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2021 .....	62
Tabel 3.29	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 .....	64
Tabel 3.30	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	64
Tabel 3.31	Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	64
Tabel 3.32	Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	65
Tabel 3.33	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021.....	68
Tabel 3.34	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	68
Tabel 3.35	Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024..	68
Tabel 3.36	Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .	69
Tabel 3.37	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2021.....	70
Tabel 3.38	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2021 dengan periode sebelumnya .....	70
Tabel 3.39	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	71
Tabel 3.40	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021.....	71
Tabel 3.41	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2021.....	73



Tabel 3.42	Capaian Kinerja Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2021.....	75
Tabel 3.43	Perbandingan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi tahun 2021 dengan periode sebelumnya .....	75
Tabel 3.44	Perbandingan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	75
Tabel 3.45	Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	76
Tabel 3.46	Capaian Kinerja Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 .....	78
Tabel 3.47	Perbandingan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	78
Tabel 3.48	Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	79
Tabel 3.49	Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021.....	79
Tabel 3.50	Capaian Kinerja Indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021.....	82
Tabel 3.51	Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan periode sebelumnya ..	82
Tabel 3.52	Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	82
Tabel 3.53	Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	83
Tabel 3.54	Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan	



	Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 .....	85
Tabel 3.55	Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	85
Tabel 3.56	Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	86
Tabel 3.57	Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	86
Tabel 3.58	Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 .....	89
Tabel 3.59	Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	89
Tabel 3.60	Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	90
Tabel 3.61	Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	90
Tabel 3.62	Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021.....	93
Tabel 3.63	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	93
Tabel 3.64	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	94
Tabel 3.65	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	94
Tabel 3.66	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V tahun 2021 .....	95
Tabel 3.67	Capaian Kinerja Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 .....	96
Tabel 3.68	Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	97



Tabel 3.69	Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	97
Tabel 3.70	Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	97
Tabel 3.71	Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021.....	100
Tabel 3.72	Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	100
Tabel 3.73	Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	100
Tabel 3.74	Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021.....	101
Tabel 3.75	Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa Pangan Aman Tahun 2021...	103
Tabel 3.76	Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	103
Tabel 3.77	Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	103
Tabel 3.78	Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021.....	104
Tabel 3.79	Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 .....	106
Tabel 3.80	Perbandingan Jumlah desa pangan aman tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	106
Tabel 3.81	Perbandingan Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	106
Tabel 3.82	Perbandingan Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021.....	107
Tabel 3.83	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI Tahun 2021.....	109
Tabel 3.84	Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021.....	110
Tabel 3.85	Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	



	sesuai standar tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	110
Tabel 3.86	Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024 .....	110
Tabel 3.87	Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	111
Tabel 3.88	Capaian Kinerja Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2021.....	112
Tabel 3.89	Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	113
Tabel 3.90	Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	113
Tabel 3.91	Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021.....	113
Tabel 3.92	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2021.....	115
Tabel 3.93	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021.....	116
Tabel 3.94	Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan periode sebelumnya .....	116
Tabel 3.95	Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024 .....	116
Tabel 3.96	Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan Balai Sejenis /Setara Tahun 2021.....	117
Tabel 3.97	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2021.....	119
Tabel 3.98	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 .....	120
Tabel 3.99	Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	120
Tabel 3.100	Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan Renstra 2020 – 2024 .....	121
Tabel 3.101	Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan	



Balai Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	121
Tabel 3.102 Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 .....	124
Tabel 3.103 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	124
Tabel 3.104 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 dengan Renstra 2020 - 2024 .....	124
Tabel 3.105 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	125
Tabel 3.106 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2021.....	129
Tabel 3.107 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 .....	130
Tabel 3.108 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	131
Tabel 3.109 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan Renstra 2020 - 2024.....	131
Tabel 3.110 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	131
Tabel 3.111 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2021.....	133
Tabel 3.112 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021.....	134
Tabel 3.113 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	134
Tabel 3.114 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan Renstra 2020 - 2024.....	134
Tabel 3.115 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021.....	135
Tabel 3.116 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021.....	137
Tabel 3.117 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi	



Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	137
Tabel 3.118 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	138
Tabel 3.119 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	138
Tabel 3.120 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2021 .....	140
Tabel 3.121 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021.....	141
Tabel 3.122 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya.....	141
Tabel 3.123 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 – 2024.....	141
Tabel 3.124 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021 .....	141
Tabel 3.125 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 .....	143
Tabel 3.126 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya .....	144
Tabel 3.127 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan Renstra 2020 – 2024 .....	144
Tabel 3.128 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021.....	144
Tabel 3.129 Perubahan PAGU Anggaran Tahun 2021 .....	149
Tabel 3.130 Realisasi Anggaran Tahun 2021 Berdasarkan Sasaran Kegiatan.....	149
Tabel 3.131 Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021.....	151



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura .....	4
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM .....	4
Gambar 1.3	Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura .....	9
Gambar 2.1	Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura .....	15
Gambar 3.1	Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021 .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Tahun 2021 .....	156
Lampiran 2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 .....	160
Lampiran 3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021 .....	166
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampling dan Pengujian.....	168
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi.....	169
Lampiran 6	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi .....	170
Lampiran 7	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu .....	171
Lampiran 8	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.....	172
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti <i>Stakeholders</i> .....	174
Lampiran 10	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Perkara.....	175
Lampiran 11	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar.....	175
Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar.....	175
Lampiran 13	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sekolah yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).....	176
Lampiran 14	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Desa Pangan Aman.....	176
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya .....	176
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran .....	177
Lampiran 17	Lampiran 17 Perhitungan NPS.....	179



# KATA PENGANTAR



# KATA PENGANTAR

Laporan akuntabilitas merupakan wujud pertanggungjawaban untuk menjawab dan menerangkan kinerja entitas pelaporan kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban dan sesuai peraturan pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah



dimana setiap Entitas Pelaporan wajib menyusun dan menyajikan pertanggungjawaban instansi pemerintah untuk mencapai misi dan tujuan organisasi. Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD, setiap entitas Pelaporan wajib pelaporan wajib menyusun Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja. Akuntabilitas kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah perwujudan kewajiban Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura sebagai unit kerja dari Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2020, dimana merupakan wujud atas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Badan POM yang ditindak lanjuti dengan penyusunan rencana strategis Balai Besar POM di Jayapura tahun 2020-2024, berdasarkan tugas dan fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura didukung dengan sistem pengelolaan data kinerja yang terintegrasi dengan Badan POM.


Kami sadari bahwa tugas dan tanggung jawab pengawasan yang harus dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Jayapura semakin luas dan kompleks, oleh karena itu BBPOM di Jayapura senantiasa menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan dinas/instansi terkait agar fungsi pengawasan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tujuan utama kami adalah masyarakat sebagai konsumen akan merasa terlindungi oleh Badan POM dari produk obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.



Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat menjadi suatu bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Jayapura kepada organisasi induk yaitu Badan POM dan sebagai evaluasi capaian kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021 dalam melakukan perbaikan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Badan POM.



Jayapura, 18 Februari 2022  
Kepala Balai Besar POM di Jayapura

  
Mojaza Sirait, S.Si., Apt.  
NIP.19790210 200604 1 003



# IKHTISAR EKSEKUTIF



# RINGKASAN EKSEKUTIF

**L**aporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021 ini meliputi informasi tentang Pengukuran Kinerja Tahun 2021 berkaitan dengan Penetapan Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada Renstra BBPOM di Jayapura 2020-2024, telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan yang tingkat pencapaiannya telah ditetapkan, dan untuk tahun 2021 pencapaian sasaran untuk 11 (sebelas) sasaran kegiatan yaitu (1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (2) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (3) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (4) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (5) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (6) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (7) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura (8) Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal (9) Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal (10) Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan (11) Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel. Berdasarkan pengukuran, evaluasi dan analisis kinerja yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa sasaran kegiatan BBPOM di Jayapura terlaksana dengan efisien dan seluruh indikator dapat dicapai dengan kriteria Baik, Sangat Baik dan Tidak dapat Disimpulkan.



Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Indikator		
			Target	Realisasi	Capaian %
a		b	c	d	e = (d/cx100)
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	81,42	97,39
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,50	85,17	108,49
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	80,45	92,47
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	89,34	105,11
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	94,17	107,01
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	64	72,57	113,39
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	90,2	99,01
	8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	64,76	61,7	95,27
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Jayapura	89,5	91,76	102,53
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	95,49	107,29
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	64,39	117,07
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	100	108,70



Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Indikator		
			Target	Realisasi	Capaian %
a		b	c	d	e = (d/cx100)
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,49	97,25
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	76	73,33	96,49
	15	Indeks Pelayanan publik BBPOM di Jayapura	4,2	4,33	103,10
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	16	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,50	93,31	103,10
	17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	47	117,50
	18	Jumlah desa pangan aman	8	8	100,00
	19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	8	100,00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,04	100,04
	21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	70,35	167,50
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	23	Indeks RB BBPOM di Jayapura	84,8	84,76	99,95
	24	Nilai AKIP BBPOM di Jayapura	79,7	78,96	99,07
Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura	84	84,93	101,11
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	26	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	72	74,1	102,92



Sasaran Kegiatan	Nama Indikator		Indikator		
			Target	Realisasi	Capaian %
a		b	c	d	e = (d/cx100)
informasi pengawasan obat dan makanan	27	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jayapura yang optimal	2	2,025	101,25
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Jayapura	92,3	89,83	97,32
	29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Jayapura	95	100	105,26

Dari segi penggunaan anggaran, jumlah anggaran yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung tercapainya seluruh sasaran kegiatan yaitu sebesar **Rp.32.239.696.398** atau **99.37% dari total seluruh anggaran.**



Jayapura, 18 Februari 2022  
Kepala Balai Besar POM di Jayapura

*Mojaza Sirait*  
Mojaza Sirait, S.Si., Apt.  
NIP.19790210 200604 1 003



# BAB I

# PENDAHULUAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah menerbitkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Pengawasan Obat dan Makanan bersifat strategis dan prioritas karena mendukung tidak hanya aspek kesehatan tetapi juga ketahanan bangsa, melalui kegiatan strategis pembinaan pelaku usaha, pengawalan produk beredar, serta edukasi dan pemberdayaan masyarakat terkait keamanan, mutu, dan khasiat/manfaat obat dan makanan. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Balai Besar POM di Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu :

- Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) mencakup : perkuatan regulasi, peningkatan registrasi/penilaian, peningkatan inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi
- Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : pengambilan sampel dan pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi, informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan



- Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan

## **1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Balai Besar POM di Jayapura (BBPOM di Jayapura) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang berada di Provinsi Papua. Badan POM merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK). Tugas, fungsi dan kewenangan Badan POM diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001.

Melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Badan POM terdiri atas 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dimana Balai Pengawas Obat dan Makanan diklasifikasikan menjadi 2 tipe yaitu tipe A dan B .

Selanjutnya melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 21 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis penunjang di lingkungan Badan POM, dimana Unit pelaksana teknis dipimpin oleh Kepala Unit dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan adanya Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang baru tahun 2020 maka Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM dan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. BPOM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM didaerah dengan wilayah kerja mencakup seluruh wilayah administratif Provinsi Papua. Penyelenggaraan upaya pengawasan Obat dan Makanan mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari proses penilaian produk yang didaftarkan (diregistrasi), pengambilan contoh produk di lapangan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengujian laboratorium dari contoh produk yang diambil di lapangan, hingga kegiatan intelijen dan proses penegakan hukum terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun peredaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku. Area yang harus diawasi oleh BBPOM di Jayapura



dengan luas wilayah kurang lebih 420.540 km<sup>2</sup> yakni terdiri dari 20 kabupaten/kota untuk wilayah pengawasan BBPOM di Jayapura, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM di Merauke.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, BPOM menyusun peta bisnis proses yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi di lingkungan BPOM, instansi terkait, pemerintah daerah terkait, dan komponen masyarakat. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Jayapura merupakan Balai koordinator dari Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Loka POM dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

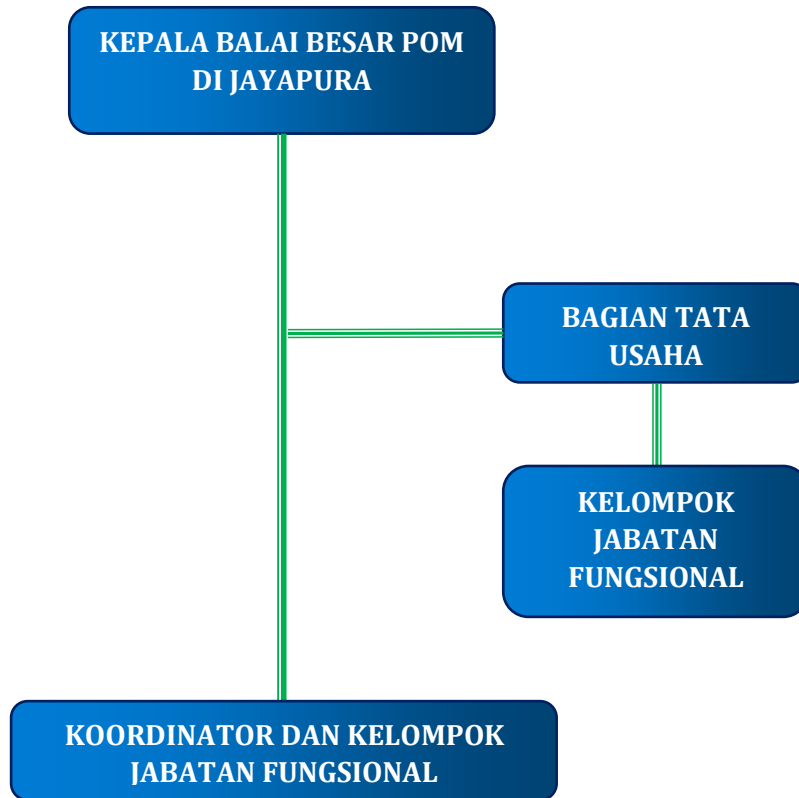
Loka POM di Kabupaten Mimika dengan wilayah pengawasan di Kab. Mimika, Kab. Asmat, Kab Lanny Jaya, Kab. Puncak, Kab. Intan Jaya, dan Kab. Nduga. terhitung sejak Januari 2021 merupakan Loka mandiri sehingga Laporan Kinerja tahun 2021 terpisah dari Laporan Kinerja Balai Besar POM di Jayapura. Loka POM di Kabupaten Merauke dengan wilayah pengawasan di Kab. Merauke, Kab. Boven Digoel, Kab. Mappi.

### 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Melalui Peraturan Badan POM RI Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis Badan POM terdiri atas 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan. Selanjutnya melalui peraturan tersebut, ditetapkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis penunjang di lingkungan Badan POM, dimana unit pelaksana teknis dipimpin oleh Kepala Unit dan dibantu oleh Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Jayapura dilakukan oleh Kepala Balai Besar POM, Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional yang tergambar sesuai Struktur Organisasi BBPOM di bawah ini :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM dilakukan oleh Kepala Loka, Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional yang tergambar sesuai Struktur Organisasi Loka POM di bawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM



Sesuai dengan struktur organisasi pada Gambar 1.1, Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari Bagian Tata Usaha dan kelompok - kelompok substansi yang terdiri dari Kelompok Substansi Pengujian, Kelompok Substansi Pemeriksaan, Kelompok Substansi Penindakan, serta Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

**a. Bagian Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan, serta administrasi penjaminan mutu. Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
5. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

**b. Kelompok Substansi Pengujian**

Kelompok Substansi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; dan
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

**c. Kelompok Substansi Pemeriksaan**

Kelompok Substansi Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Kelompok Substansi Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:



1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
3. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

**d. Kelompok Substansi Penindakan**

Kelompok Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kelompok Substansi Penindakan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

**e. Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi**

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;



3. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

## **1.4 ISU STRATEGIS**

### **1.4.1. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan produk baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Jayapura sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat (BKO) pada Obat Tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya (BB) pada produk makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyebabkan gempuran produk-produk dari luar ke dalam negeri semakin menuntut kesiapan masyarakat untuk bijak dalam memilih produk-produk yang aman untuk di konsumsi. Untuk itu BBPOM di Jayapura perlu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara intensif melalui penyebaran informasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk yang aman bagi kesehatan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, jalur distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut perlu diawasi oleh BBPOM di Jayapura.



Dalam mendukung program kerja Badan POM RI, BBPOM di Jayapura melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan program kerja BBPOM di Jayapura. Komitmen untuk senantiasa berkoordinasi antara lain diwujudkan dalam bentuk MoU dengan Pemda setempat serta melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi aktif terhadap masyarakat mengenai pentingnya menggunakan produk yang aman dan berkhasiat. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peredaran produk yang aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat juga turut membantu program kerja BBPOM di Jayapura.

Dalam melakukan tugas dan fungsinya, BBPOM di Jayapura dipengaruhi oleh 2 faktor lingkungan strategis yaitu :

**a. Lingkungan Internal**

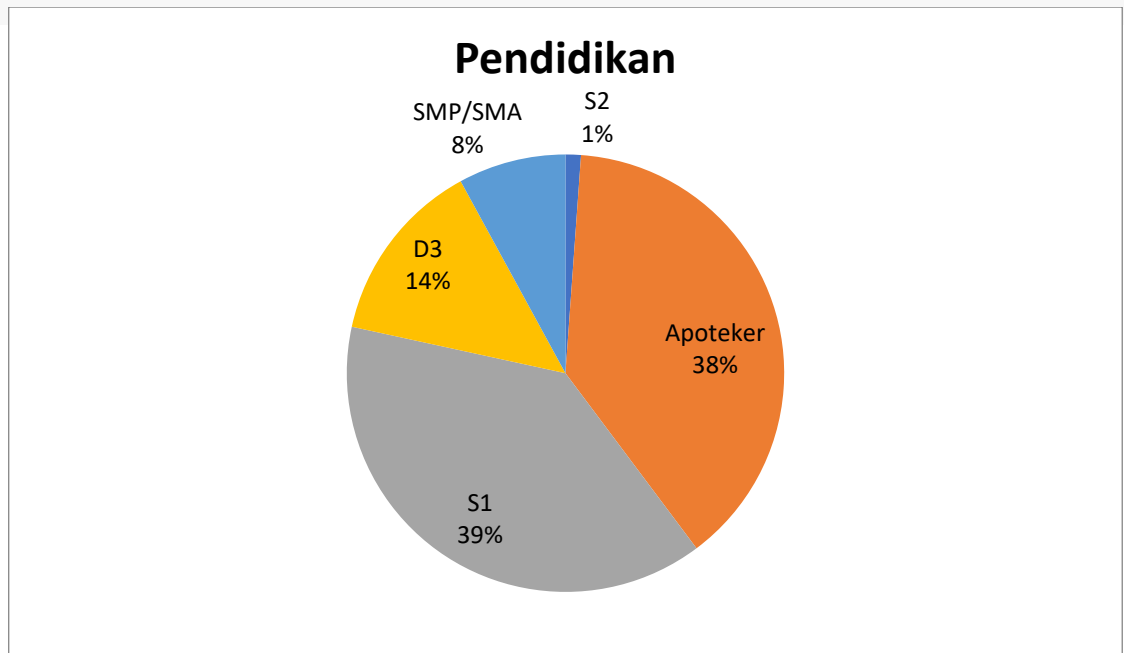
**Anggaran**

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021, alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2021 sebesar **Rp. 38.204.237.000,-** sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun Anggaran 2021. Namun terdapat revisi anggaran dikarenakan *refocusing* anggaran untuk percepatan ekonomi nasional Covid-19 sehingga Anggaran Tahun 2021 menjadi **Rp. 32.443.548.000,-** dengan realiasi **Rp.32.239.696.398.-**

**Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BBPOM di Jayapura telah didukung oleh ketersediaan SDM yang kompeten hanya saja masih kurang memadai dalam hal jumlah personil mengingat *catchment area* terdiri dari 20 Kabupaten/Kota hanya didukung oleh 73 orang personil (63% perempuan, 37% laki-laki) dengan komposisi sebagai berikut:





Gambar 1.3 Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura

Jumlah SDM Balai Besar POM di Jayapura tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Berdasarkan hasil perhitungan Analisa Beban Kerja 2020-2024. Balai Besar POM di Jayapura, memerlukan SDM sebanyak 123 orang sehingga masih terdapat gap SDM sebanyak 50 orang.

### **Sarana Prasarana**

Sarana prasarana merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan BBPOM di Jayapura. Saat ini gedung kantor BBPOM di Jayapura berdiri di lahan seluas 3960 m<sup>2</sup> dan bangunan dengan luas 3040 m<sup>2</sup>. Seluruh fungsi baik layanan publik, laboratorium dan perkantoran di lakukan di gedung ini. Selain itu, BBPOM di Jayapura dilengkapi dengan fasilitas mobil keliling sebanyak 2 (dua) unit dan 1 (satu) unit mobil penyidikan.

### **b. Lingkungan eksternal**

#### **Kondisi Geografis**

*Catchment area* Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari 20 kabupaten/kota, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Merauke dan 6 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Dari 20 kab/kota yang menjadi cakupan wilayah kerja BBPOM di Jayapura, hanya 4 kab/kota yang mampu dijangkau melalui transportasi darat sedangkan sisanya hanya dapat ditempuh melalui transportasi udara.



Kondisi demografi Provinsi Papua yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan, serta mempengaruhi cakupan kinerja BBPOM di Jayapura dalam melakukan pengawasan. Serta kondisi keamanan yang terkadang tidak kondusif. Menyebabkan BBPOM di Jayapura belum dapat melakukan pengawasan secara optimal dan menyeluruh. Kendala transportasi, serta jaringan internet juga sangat mempengaruhi keterjangkauan pengawasan.

#### **1.4.2 PERMASALAHAN UTAMA**

Pada periode Renstra 2020-2024 pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Jayapura selama tahun 2020-2021 telah diupayakan semaksimal mungkin. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang akan terus dicari solusi agar harapan masyarakat dapat terpenuhi. Beberapa permasalahan dalam pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua antara lain :

1. Masih ditemukan produk-produk yang Tidak Memenuhi Syarat antara lain produk Tanpa Ijin Edar (TIE), produk kedaluwarsa dan Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan.
2. Kegiatan Komunikasi, informasi dan edukasi belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta hasil pengawasan belum terpublikasi kepada semua pemangku kepentingan, sehingga tingkat pemahaman masyarakat kepada Balai Besar POM di Jayapura belum optimal.
3. Masih rendahnya tindak lanjut hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, sehingga masih ditemukan temuan berulang pada saat pemeriksaan di lapangan.
4. Penindakan terhadap kejahatan di bidang Obat dan Makanan belum sesuai target, beberapa perkara *carry over* berkontribusi pada masalah ini. Berbagai upaya telah dilakukan berupa koordinasi, komunikasi dengan unsur-unsur CJS dan lintas sektor terkait namun perkara belum dapat terselesaikan.
5. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk membangun Zona Integritas dalam rangka meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) belum memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

#### **Isu Strategis:**

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Papua masih rendah (sumber BPS)  
Berdasarkan rilis data BPS provinsi Papua Indeks Pembangunan Manusia untuk Provinsi Papua adalah 60,62, hal ini terus membaik dari tahun sebelumnya yaitu 60,44 meski masih urutan terendah secara nasional. IPM merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan,



pendidikan, dan sebagainya. Masih rendahnya nilai IPM secara langsung akan berdampak pada upaya yang harus lebih optimal, lebih komperenshif dan secara kontiniu dalam mengedukasi dan menggerakkan masyarakat, pelaku usaha dan pemangku kepentingan lainnya tentang Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan bermanfaat.

2. Angka stunting yang tinggi

Berdasarkan data BKKN Penderita stunting di Provinsi Papua masih tinggi, yakni di kisaran angka 30 persen. Salah satu penyebab utamanya adalah sangat kurangnya informasi tentang bagaimana pemberian asupan gizi dan pola hidup yang berkualitas bagi ibu hamil dan bayi. “Angka stunting di Papua masih tinggi dari target nasional di bawah 10 persen. *Stunting* merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa

3. Kondisi keamanan yang kurang kondusif pada beberapa kabupaten. Terjadinya gangguan keamanan pada beberapa kabupaten menyebabkan pengawasan langsung tidak dapat dilakukan di daerah tersebut. Terbatasnya jaringan internet membuat jangkauan pengawasan secara *online* pun tidak dapat dilaksanakan.

4. Daya saing UMKM yang masih rendah

Produk pertanian, perikanan, hasil hutan yang melimpah seperti buah merah, ikan tuna, kopi, madu, sugu dan lain-lain memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan pangan, obat tradisional dan kosmetik. Hal ini mendorong BBPOM di Jayapura meluncurkan inovasi SAGU Papua (Siap dAmpinGi UMKM Papua) untuk membantu pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar produk. Program ini juga untuk mensinkronisasi kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Pemerintah daerah dan lintas sektor terkait. Terbatasnya jumlah tenaga kefarmasian di Papua sebagai penanggung jawab pada industri Obat Tradisional, Kosmetik, menjadi kendala dalam pengurusan perizinan usaha. Masalah lain adalah masih rendahnya tingkat kesadaran karyawan dalam penerapan Cara Produksi yang Baik, baik dalam produksi pangan, kosmetik dan obat tradisional, membutuhkan upaya pendampingan dan pembinaan yang lebih intens.

5. Pandemi Covid-19

Peran BBPOM di Jayapura sangat dibutuhkan dalam pengawasan vaksin, untuk mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin yang beredar di Provinsi papua sebagai wilayah kerja BBPOM di Jayapura. Pengawasan terhadap vaksin dilakukan pada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian, meliputi Gudang vaksin Dinas Kesehatan



Provinsi Papua, Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P), semua instalasi Farmasi Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, Rumah Sakit, Puskesmas dan sentra pelayanan vaksin (Gebyar Vaksin) di Kabupaten/Kota tempat pelaksanaan kegiatan vaksinasi. BBPOM di Jayapura berperan aktif dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan melakukan pengujian sampel Covid-19. Pengujian *spesimen* Covid 19 bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) Provinsi Papua, Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Papua, dan Puskesmas di Kota Jayapura. Luasnya wilayah Provinsi Papua dan terbatasnya akses transportasi menyebabkan tidak semua sarana penyimpanan vaksin dan pelayanan vaksinasi, khususnya Puskesmas tidak dapat dijangkau. Terbatasnya suplai listrik pada beberapa daerah juga berpotensi mempengaruhi mutu vaksin yang beredar. Ketersediaan reagen, suku cadang, Alat Pelindung Diri (APD), ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang masih terbatas. Selain itu, keterbatasan SDM untuk pengujian Covid 19 masih terbatas, mengingat tenaga penguji harus melaksanakan tugas rutin pegujian sampel Obat dan Makanan

6. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi potensi dampak yang beresiko kepada kesehatan dan merugikan masyarakat yang mungkin timbul akibat penerapan JKN, dimana kebutuhan obat yang sangat besar harus disuplai oleh fasilitas pelayanan kefarmasian tertentu, Balai Besar POM di Jayapura meningkatkan pengawasan berupa sampling dan pengujian obat JKN, serta pemeriksaan rutin pada sarana penyedia obat JKN. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa obat JKN yang beredar aman, bermutu dan bermanfaat.

7. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja pengawasan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan lintas sektor terkait di daerah. Dalam hal ini, komitmen pemerintah daerah sangat dibutuhkan agar instruksi Presiden dan Peraturan Menteri Dalam Negeri dapat diterapkan di lapangan. Salah satu yang paling penting dalam penguatan pengawasan adalah tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Jayapura.

8. Pekan Olahraga Nasional (PON) XX tahun 2021 dan Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) XVI tahun 2021 Provinsi Papua.

Sebagai even nasional yang menjadi perhatian seluruh masyarakat Indonesia dan mengundang perhatian mancanegara, menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Provinsi Papua. Balai Besar POM di Jayapura secara aktif berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Papua dan pihak-pihak terkait agar BBPOM di Jayapura dapat berkontribusi nyata



pada kedua even tersebut. Tergabung dalam bidang Kesehatan sub bidang Keamanan Pangan dan Kesehatan Lingkungan, petugas BBPOM di Jayapura melakukan tugas *food security* untuk memastikan pangan yang dikonsumsi oleh tamu VVIP, atlet dan *official* terjamin aman bebas dari cemaran kimia dan bebas dari cemaran mikrobiologi. Selain itu untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar di sekitar venue pertandingan terjamin aman, bermutu dan bermanfaat, BBPOM di Jayapura melakukan intensifikasi Obat dan Makanan di sekitar venue sebelum PON dan Peparnas dilakukan. Bimbingan Teknis kepada pelaku usaha khususnya penjamah makanan serta pendampingan UMKM intens dilakukan baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan Pemerintah Daerah.



# BAB II

# PERENCANAAN



## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 RENCANA STRATEGIS

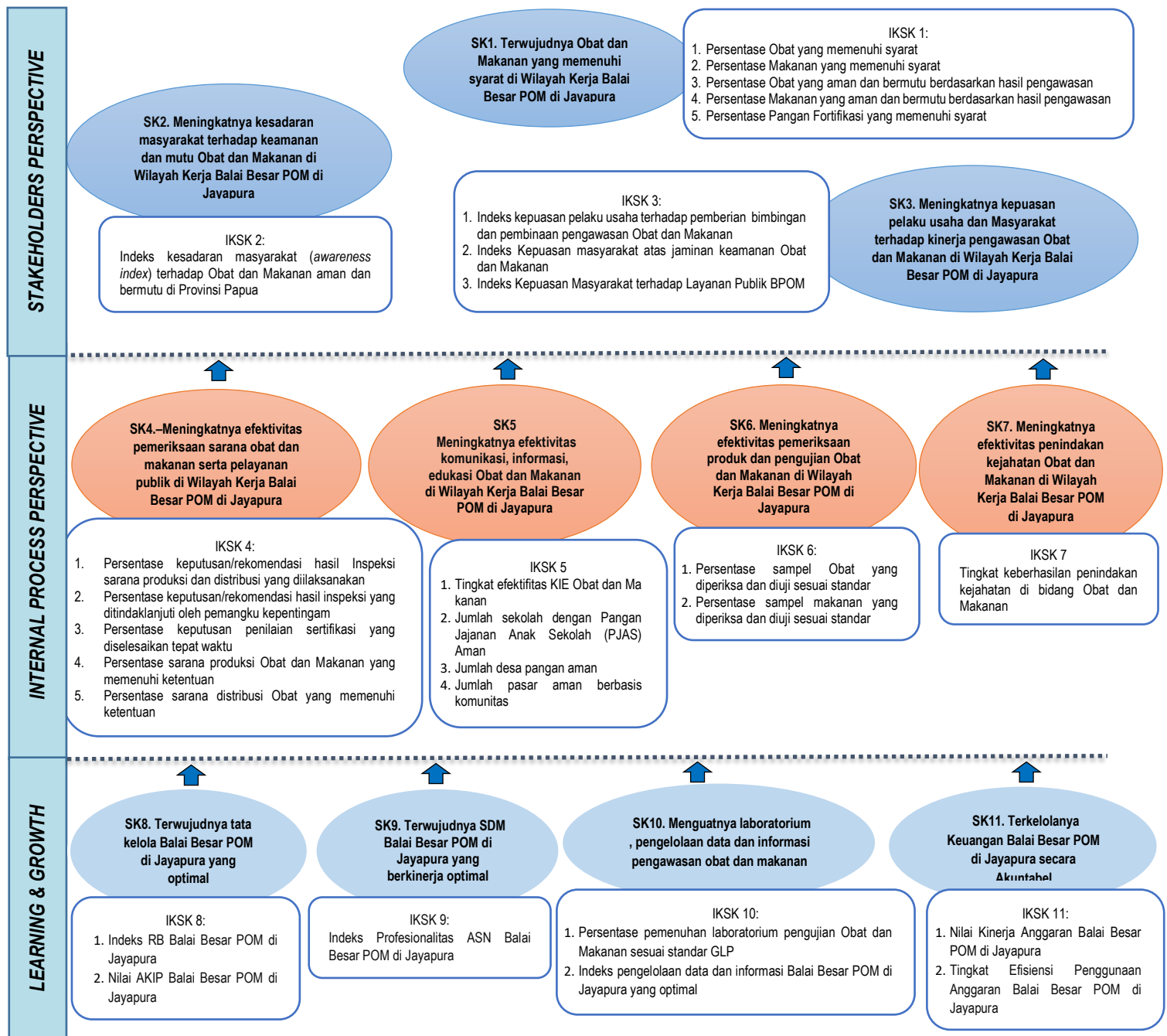
Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka perlu didukung penguatan kelembagaan. Pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis secara nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing produk dalam negeri. Keputusan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan wujud nyata dari penguatan kelembagaan BPOM.

Bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh BPOM diawali dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM yang mengacu kepada Peraturan BPOM nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, Peraturan BPOM nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap dokumen SAKIP di tiap unit kerja dalam hal ini BBPOM di Jayapura utamanya terkait keselarasan antar dokumen SAKIP.

Sesuai tugas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja sesuai dengan peraturan perundang undangan maka disusun Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama agar tugas pengawasan dan pencapaiannya terukur secara jelas, akurat, faktual, dan prediktif. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama disusun berdasarkan visi dan misi yang akan dicapai Balai Besar POM di Jayapura, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) kedepan diharapkan Balai Besar POM di Jayapura dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Balai Besar POM di Jayapura, sebagai berikut:



## PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI JAYAPURA



**Gambar 2.1. Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura**



Adapun Sasaran Kegiatan yang disesuaikan dengan peta strategis OTK baru terdiri dari :

## S.K.1

### Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Jayapura tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik mulai dari proses produksi.

Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Jayapura merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

**Pertama**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis termasuk Balai Besar POM di Jayapura.

**Kedua**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat dan kemudian akan di tarik dari peredaran.

**Ketiga**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.



## S.K.2

### Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang berkualitas, dengan target 75 pada tahun 2024

## S.K.3

### Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Sebagai salah satu Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94,6 di tahun 2024
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 70,01 di tahun 2024



- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dengan target sebesar 92 di tahun 2024.

## S.K.4

### Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan Obat dan Makanan merupakan pemeriksaan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Jayapura mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Jayapura, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Jayapura mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Jayapura perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 92 di Tahun 2024
- b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dengan target sebesar 61 di Tahun 2024
- c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 97 di Tahun 2024
- d) Indeks Pelayanan Publik dengan target sebesar 4,55 di Tahun 2024
- e) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70 di Tahun 2024
- f) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 85 di Tahun 2024



## S.K.5

### Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) adalah pemberian informasi kepada masyarakat. KIE dilakukan dengan penyebaran informasi, KIE di area *Car Free Day* (CFD), media (televise, radio, surat kabar), dan media lainnya. KIE yang efektif apabila menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi KIE yang diberikan. Pengukuran KIE dilakukan pada KIE yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat seperti KIE dengan tokoh masyarakat, pada saat penyebaran informasi melalui pertemuan pada saat sosialisasi.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 96 di Tahun 2024.
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target sebesar 88 di Tahun 2024
- Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 22 di Tahun 2024
- Jumlah pasar aman berbasis komunitas 22 di Tahun 2024

## S.K.6

### Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan produk Obat dan Makanan dilakukan untuk menjamin keamanan mutu Obat dan Makanan. Obat yang dimaksud adalah obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Adapun sampel yang diperoleh yaitu sampel Obat dan Makanan meliputi sampel rutin, kasus dan sampel pihak ketiga. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar dimana standar yang dimaksud yaitu standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di Tahun 2024

## S.K.7

### Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan



masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Jayapura menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Jayapura melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah Persentase tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target 65 pada akhir 2024.

## S.KK.8

### Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang Optimal

Sejalan

dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.



Sumber daya, yang meliputi 5M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Indeks Reformasi Birokrasi dengan target sebesar 90,8 pada akhir 2024;
- b. Nilai AKIP dengan target sebesar 87,2 pada akhir 2024.

## S.K.9

### Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

Indeks Profesionalitas ASN dengan target sebesar 85 di tahun 2024



## S.K.10

### Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Jayapura

Menguatnya laboratorium dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 87 di Tahun 2024
- b. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal dengan target sebesar 3 di tahun 2024

## S.K.11

### Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- a. Nilai kinerja Anggaran dengan Target sebesar 95,3 di Tahun 2024

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut :



**Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Periode 2020-2024**

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu</li> <li>2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan</li> </ol>	<p>Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase obat yang memenuhi syarat</li> <li>2. Persentase makanan yang memenuhi syarat</li> <li>3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</li> <li>4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</li> <li>5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat</li> </ol>
			Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>Awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</li> </ol>
	Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</li> <li>2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan</li> <li>3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM</li> </ol>
	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu</li> <li>2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan</li> </ol>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</li> <li>2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</li> </ol>



VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu</li> <li>2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan</li> </ol>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</li> <li>4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</li> <li>5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</li> <li>6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura</li> </ol>
	Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan</li> <li>2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman</li> <li>3. Jumlah desa pangan aman</li> <li>4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas</li> </ol>
	Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu</li> <li>2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan</li> </ol>	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</li> <li>2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</li> </ol>
			Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.</li> <li>2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan</li> </ol>	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang Optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura</li> <li>2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura</li> </ol>
			Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura
			Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP</li> <li>2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal</li> </ol>
			Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura



				2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Jayapura
--	--	--	--	--

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang sesuai antara Renstra dan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran perlu dibuat Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2021. RKT Tahun 2021 berdasarkan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2021 disusun pada tanggal 3 Juni tahun 2021 yang kemudian mengalami revisi pada tanggal 17 Desember tahun 2021 karena adanya Reviu Renstra.

**Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM Jayapura	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	78,5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	64
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	64,76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	55
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	76
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4,2
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,5
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		3. Jumlahdesa pangan aman	8
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	8
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	<b>pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura</b>	2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7.	<b>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</b>	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8.	<b>Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal</b>	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	84,8
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	79,7
9.	<b>Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal</b>	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84
10.	<b>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</b>	1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2
11.	<b>Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel</b>	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	92,3
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95

Alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2021 sebesar **Rp. 38.204.237.000** ,- sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun 2021. Adapun anggaran kegiatan dalam DIPA berdasarkan sasaran strategis tahun 2021 yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp 755,057,000,-
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 202,649,000,-
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 1,484,156,000,-
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura sebesar Rp. 2,405,585,000,-
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 3,111,196,000,-
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 748,728,000,-
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp. 1,377,053,000,-



8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan DIPA sebesar Rp. 101,910,000-
9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal dengan DIPA sebesar Rp. 928,730,000,-
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan DIPA sebesar Rp. 12,982,834,000,-
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel dengan DIPA sebesar Rp. 14,106,339,000,-

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2021 ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Jayapura Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 38.204.237.000,-. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Jayapura.

**Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM Jayapura	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	83,8
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	51
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
5.	<b>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura</b>	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,69
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	8
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6.	<b>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura</b>	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7.	<b>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</b>	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8.	<b>Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal</b>	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9.	<b>Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal</b>	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10.	<b>Menguatnyalaboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</b>	1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2
11.	<b>Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel</b>	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

Berdasarkan Surat Plt. Sekretaris Utama Nomor BPR.01.02.2.21.11.21.570 tanggal 8 November 2021 perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 serta Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.08.21.438 Tanggal 31 Agustus 2021 Perihal Penyampaian Cascading Target Kinerja Tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Jayapura merevisi perjanjian kinerja Tahun 2021 karena terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan target. Revisi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura yang mengalami kenaikan target yaitu persentase obat yang memenuhi syarat, Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, Indeks Pelayanan publik BBPOM di Jayapura, Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel



Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura. Kenaikan target tersebut disebabkan oleh capaian realisasi indikator pada tahun sebelumnya telah melampaui target yang ditetapkan sehingga dilakukan perubahan/kenaikan target. Selain itu terdapat juga indikator yang mengalami penurunan target yaitu Persentase makanan yang memenuhi syarat, Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Jayapura penurunan target dikarenakan realisasi tahun 2020 sebesar 60,85 dari target 72, hal ini disebabkan karena jangkauan pembinaan, pendampingan dan pengawasan serta KIE masih terbatas belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan penurunan target dikarenakan realisasi tahun 2020 sebesar 63,01 dari target 72, hal ini disebabkan karena pengawasan BPOM belum maksimal adanya faktor pandemi dan kondisi keamanan kurang kondusif serta belum meratanya jangkauan jaringan internet di beberapa daerah. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan penurunan target dikarenakan realisasi tahun 2020 sebesar 46,98 dari target 60, hal ini disebabkan karena komitmen sebagian lintas sektor yang masih rendah untuk memberikan umpan balik hasil pengawasan. Indeks RB BBPOM di Jayapura dan Nilai AKIP BBPOM di Jayapura Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%) selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun baik pada Indeks RB maupun Nilai AKIP, Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, dan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Jayapura di mana penurunan target disebabkan adanya penambahan Satker baru yaitu sebanyak 15 Loka Satker Mandiri yang belum memiliki data *baseline* sebagai dasar penetapan target. Adapun perjajian kinerja yang telah di revisi sebagai berikut :

**Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Revisi Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM Jayapura</b>	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	78.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	64
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	64.76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	55
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	76
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.2
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.5
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	8
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	84.8
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	79.7
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	92.3
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95

## 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Rencana aksi perjanjian kinerja menjabarkan target kinerja per triwulan untuk indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja. Pencapaian realisasi indikator kinerja BBPOM di Jayapura selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

**Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	Rp. 130.025.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	Rp. 85.682.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	81	81	81	Rp. 313.505.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66	66	66	66	Rp. 83.540.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	72	Rp. 600.250.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83,5	Rp. 39.740.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	72	Rp. 566.685.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	88	Rp. 23.695.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	Rp. 20.200.000



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	Rp. 128.890.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	Rp. 185.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	Rp. 852.748.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	Rp. 852.748.000
		Indeks Pelayanan Publik di Lingkup BBPOM di Jayapura	-	-	-	3,51	Rp. 350.500.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	86,95	86,95	86,95	Rp. 78.200.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0,2	0,3	0,75	16	Rp. 577.090.000
		Jumlah desa pangan aman	0,2	0,3	0,7	4	Rp. 887.834.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0,2	0,25	0,65	2	Rp. 400.000.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	50	75	95	Rp. 576.600.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	60	85	Rp. 377.330.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	10	20	35	Rp. 994.511.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	85	Rp. 622.240.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	80	Rp. 34.140.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-	75	Rp. 14.575.390.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	79	79	79	Rp. 968.738.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-	1,51	Rp. 3.822.231.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	93	93	93	93	Rp. 1.070.283.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp. 201.400.000



Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Jayapura merevisi perjanjian kinerja dan rencana aksi perjanjian kinerja Tahun 2021 karena terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan target, Adapun perubahan revisi rencana aksi perjanjian kinerja dilakukan di triwulan IV yaitu bulan Oktober, November dan Desember. Sedangkan target triwulan I sampai dengan triwulan III tetap menggunakan target sebelum revisi. Pagu Anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada Tahun 2021 sebesar **Rp.38,204,237,000** namun adanya Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap III dan IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat Pagu Anggaran Balai Besar POM di Jayapura menjadi **Rp.32.443.548.000**, perubahan pagu Anggaran juga mempengaruhi alokasi Anggaran per indikator kinerja karena beberapa sub komponen di dalam DIPA telah dihapus.

**Tabel 2.6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET						ANGGARAN
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,8	83,6	83,6	83,6	83,6	83,6	280,540,000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	78,5	78,5	78,5	73,713,000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	87	87	87	209,221,000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	67	67	85	85	85	95,490,000
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat						88	23,120,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-			64	190,249,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-			91,1	4,222,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-			64.76	134,880,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-			89.5	752,288,000



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET						ANGGARAN
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	89	89	177,800,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	55	55	55	398,135,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	92	92	92	162,101,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	55	55	55	149,109,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	76	76	76	690,842,000
		Indeks Pelayanan Publik di Lingkup BBPOM di Jayapura	-	-	-			4.2	145,380,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	88.69	88.69	90.5	90.5	90.5	91,120,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0,2	0,5	0,8	0,8	0,8	40	627,193,000
		Jumlah desa pangan aman	0,35	0,5	0,85	0,85	0,85	8	620,836,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0,25	0,60	0,9	0,9	0,9	8	420,832,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	50	75	100	100	100	484,638,000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	70	100	100	100	261,174,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8	10	20	42	42	42	963,252,000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-			84.8	19,272,000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-			79.7	11,230,000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	-	-	-			84	392,136,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	72	72	72	72	72	8,225,831,000



NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET						ANGGARAN
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	-	-	-			2	2,341,292,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94	94	94	92.3	92.3	92.3	14,411,874,000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien 95%	Efisien 95%	Efisien 95%	Efisien 95%	Efisien 95%	Efisien 95%	85,778,000

## 2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja adalah perbandingan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan (target kinerja). Nilai Kinerja Organisasi (NKO) diperoleh melalui serangkaian perhitungan dengan menggunakan data target dan realisasi IKU yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja terdiri dari 2 macam tergantung pada angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Polarisasi *Maximize* yaitu apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus :






$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Polarisasi *Minimize* Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{100 - \text{realisasi}}{100 - \text{target}} \times 100\%$$

Adapun status indeks capaian IKU adalah sebagai berikut :



Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	<50%	Sangat kurang
	$50\% \leq \chi < 70\%$	Kurang
	$70\% \leq \chi < 90\%$	Cukup
	$90\% \leq \chi < 110\%$	Baik
	$110\% \leq \chi < 120\%$	Sangat Baik
	> 120%	<u>Tidak Dapat Disimpulkan</u>



# BAB III

# AKUNTABILITAS

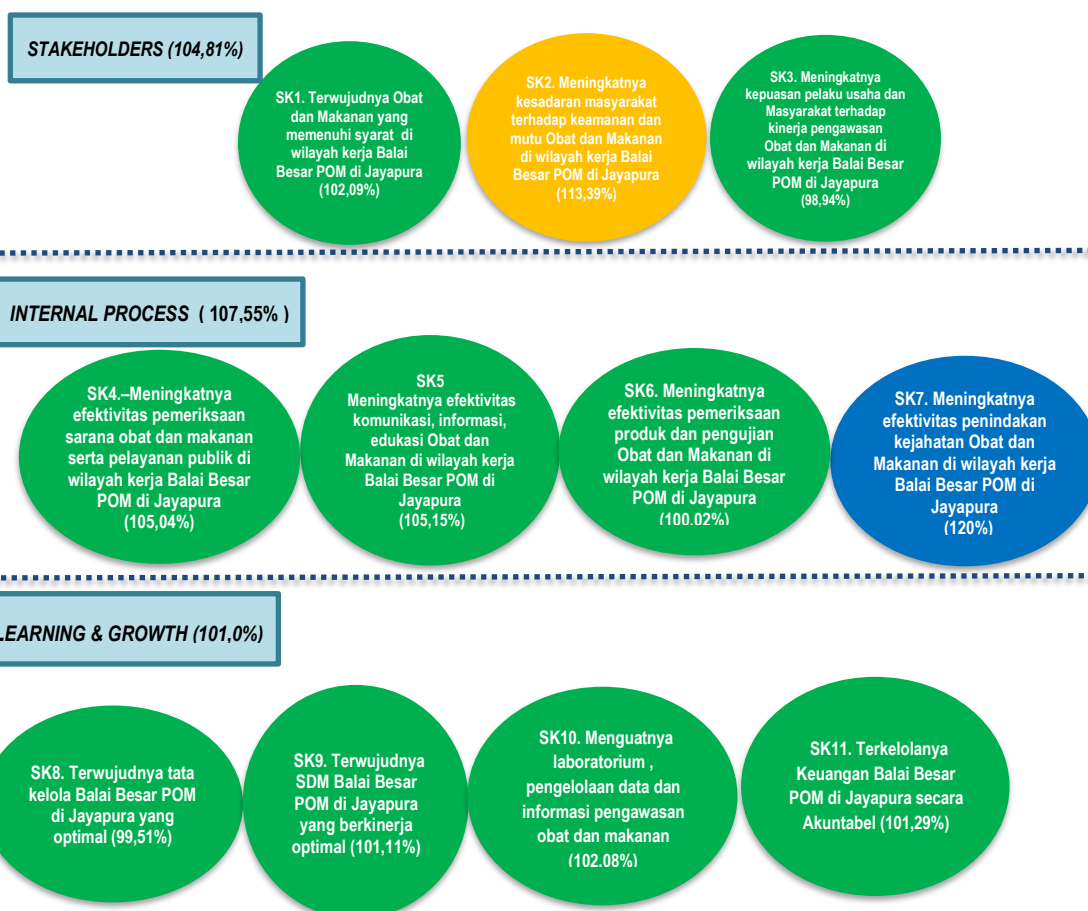


# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pencapaian kinerja organisasi disajikan dari hasil pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 yang dilakukan dengan cara membandingkan antara target yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai Besar POM di Jayapura sebesar 104,45%.



Gambar 3.1 Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2021

Dari 11 sasaran kegiatan di atas dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) perspektif dari 3 perspektif yaitu perspektif *Stake Holder*, *Internal Process* dan *Learning and Growth* yang merupakan rata-rata persentase capaian dari masing-masing perspektif dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan,



diperoleh NPS perspektif *Stake Holder* sebesar 104,81% dengan kriteria **Baik**, perspektif *Internal Process* sebesar 107,55% dengan kriteria **Baik** dan perspektif *Learning and Growth* sebesar 101,0% dengan kriteria **Baik**.

Berdasarkan 29 indikator kinerja dari 11 sasaran strategis yang termuat dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Jayapura, 3 indikator dinyatakan “Sangat Baik” capaiannya berkisar antara 112%-117%, 25 indikator dinyatakan “Baik” capaiannya berkisar antara 92%-108% dan 1 indikator dinyatakan “Tidak Dapat Disimpulkan” capaiannya 167,50%. Adapun capaian dari 29 indikator kinerja utama Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021**

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis		Capaian Kinerja Tahun 2021		
				Target	Realisasi	%
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat	IKSK 1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	81,42	97,39
		IKSK 2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,5	85,17	108,49
		IKSK 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	80,45	92,47
		IKSK 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	89,34	105,11
		IKSK 5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88	94,17	107,01
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan	IKSK 6	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	64	72,57	113,39
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	IKSK 7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	90,2	99,01
		IKSK 8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja	64,76	61,7	95,27



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis		Capaian Kinerja Tahun 2021		
				Target	Realisasi	%
	Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan		Pengawasan Obat dan Makanan			
		IKSK 9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	91,76	102,53
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik	IKSK 10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	95,77	107,61
		IKSK 11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	64,39	117,07
		IKSK 12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	100	108,70
		IKSK 13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,49	97,25
		IKSK 14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	76	73,33	96,49
		IKSK 15	Indeks Pelayanan publik BBPOM di Jayapura	4,2	4,33	103,10
SK 5	Meningkatnya efektivitas, komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKSK 16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,5	93,31	103,10
		IKSK 17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	47	117,50
		IKSK 18	Jumlah desa pangan aman	8	8	100
		IKSK 19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8	8	100
SK 6	Meningkatnya efektivitas	IKSK 20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,04	100,04



Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis		Capaian Kinerja Tahun 2021		
				Target	Realisasi	%
	pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan	IKSK 21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100
<b>SK 7</b>	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	IKSK 22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	70,35	167,50%
<b>SK 8</b>	Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal	IKSK 23	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	84,8	84,76	99,95
		IKSK 24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	79,7	78,96	99,07
<b>SK 9</b>	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSK 25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84	84,93	101,11
<b>SK 10</b>	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72	74,10	102,92
		IKSK 27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2	2,025	101,25
<b>SK 11</b>	Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	IKSK 28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	92,3	89,83	97,32
		IKSK 29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95	100	105,26



### 3.1.1 Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 5 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan pertama ini. Dari kelima indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan I diperoleh rata-rata capaian sebesar 102,09% dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan I didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 660.532.026 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,05 (Efisien).

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2021**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	81,42	97,39	Baik
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,5	85,17	108,49	Baik
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	80,45	92,47	Baik
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	89,34	105,11	Baik
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88	94,17	107,01	Baik
				<b>102,09</b>	<b>Baik</b>



Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

### 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	81,42	97,39	Baik

Realisasi pada indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 adalah 81,42% dari target 83,6% dengan capaian 97,39% dengan kriteria **Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap Balai Besar POM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.

### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.4 Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	2020	80,8	83,07	102,81
	2021	83,6	81,42	97,39

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun masih dikategorikan dalam kriteria **Baik**.



### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	81,42	97,39	92,3

Persentase capaian tahun 2021 adalah 97,39%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 88,21% dari target akhir Renstra tahun 2024. Untuk mencapai target akhir Renstra 2024, diperlukan peningkatan kinerja yang berkesinambungan terutama terkait koordinasi dengan Direktorat terkait dalam rangka penyesuaian penilaian label serta monitoring dan evaluasi tindak lanjut terhadap produk yang Tidak Memenuhi Syarat.

### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,39	111,13	97,3	100,07

Pada tahun 2021, capaian perbandingan antara Balai dalam kluster 5 yaitu BBPOM di Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Jayapura pada indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah BBPOM di Mataram memiliki capaian **Sangat Baik** sedangkan Balai lainnya memiliki capaian **Baik**.

### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Obat meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika. Sampai dengan bulan Desember sampel yang disampling sebanyak 915 sampel dan yang masuk laboratorium sebanyak 914 sampel, obat yang selesai diuji sebanyak 915 sampel (99,89%). Tingginya persentase obat yang Memenuhi Syarat didukung oleh komoditi obat 98,34%, komoditi suplemen kesehatan yang mencapai 95,16%, serta komoditi Obat Tradisional yang mencapai 90,76%. Sedangkan komoditi kosmetik memiliki persentase yang rendah yaitu 60,60%, hal ini disebabkan masih banyak komoditi kosmetik yang Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan. Kepatuhan pelaku usaha khususnya produsen tidak hanya untuk memproduksi produk yang



aman, bermutu dan bermanfaat, namun juga harus memenuhi ketentuan penandaan. Semua sampel Kosmetik tahun 2021 bersumber dari produsen di luar wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura. Rencana aksi untuk perbaikan berhubung karena produsen produk tidak berada di wilayah kerja BBPOM di Jayapura, maka tindak lanjut secara langsung tidak dapat dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura kepada produsen yang bersangkutan, sesuai mekanisme pelaporan hasil pengawasan dan pengujian disampaikan melalui SIPT dan selanjutnya akan dilakukan monitoring berkala tindak lanjut yang dilakukan oleh Direktorat terkait, sesuai dengan Pedoman hasil tindak lanjut hasil pengawasan, termasuk melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha memproduksi produk sesuai ketentuan pelabelan. Sebagai alternatif solusi yang telah dilakukan adalah monitoring dan evaluasi serta penyesuaian penilaian label oleh Direktorat terkait.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator persentase obat yang memenuhi syarat di tahun 2021 belum memenuhi target yang ditetapkan namun telah memiliki kriteria Baik. Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator sejauh ini antara lain :

- Perencanaan sampling dan pengujian dilakukan awal tahun dan monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan rutin setiap bulan oleh Kelompok Substansi Pengujian dan Kelompok Substansi Pemeriksaan.
- Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya.
- Telah dilakukan pengawasan dan pembinaan kepada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian, sarana distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan maupun Kosmetik agar mendistribusikan/menyalurkan produk yang telah memiliki izin edar, tidak kedaluwarsa serta tidak mengalami kerusakan.
- Masih terdapat perbedaan penilaian antara petugas Direktorat terkait dengan petugas Balai Besar POM di Jayapura terhadap hasil evaluasi penandaan. Demikian juga *feedback* berupa hasil evaluasi oleh Direktorat terkait diterima oleh Balai Besar POM di Jayapura dalam rentang waktu yang cukup lama.

Namun kegiatan di atas masih perlu dilakukan peningkatan dalam hal monitoring dan evaluasi baik di Bidang Pemeriksaan maupun Bidang Pengujian. Selain itu perlu peningkatatan terutama koordinasi dengan Direktorat terkait mengenai penyesuaian hasil evaluasi penandaan



## G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Terhadap rekomendasi peningkatan capaian di triwulan I hingga IV, telah dilakukan percepatan pengujian yaitu mempercepat pengadaan reagen serta pengadaan UPS agar alat laboratorium menjadi lebih stabil dan tidak mengalami kerusakan. Selain itu telah dilakukan juga penyesuaian hasil evaluasi penandaan label oleh Direktorat terkait sehingga capaian Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 telah sesuai dengan hasil evaluasi dari pusat.

Untuk peningkatan capaian di tahun 2022, Balai Besar POM di Jayapura akan memberikan usulan kepada Direktorat terkait melalui Manajemen Representatif agar menetapkan batas waktu *feedback* terhadap laporan hasil evaluasi penandaan UPT.

## 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Adapun kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78,5	85,17	108,29	Baik

Realisasi pada indikator Persentase makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 adalah 85,17% dari target 78,5% dengan capaian 108,29% dengan kriteria **Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap Balai Besar POM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.



## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.8 Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2020	78	78,49	100,63
	2021	78,5	85,17	108,29

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan kriteria capaian Baik.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 -2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78,5	85,17	108,29	86

Persentase capaian tahun 2021 adalah 108,29%, nilai tersebut sebanding dengan 99,03% dari target akhir Renstra tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik

## D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.10 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	108,50	87,98	113,45	105,05

Pada tahun 2021, capaian perbandingan antara Balai dalam kluster 5 yaitu BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu memperoleh kriteria **Baik**, sedangkan BBPOM di Mataram memiliki capaian **Cukup** dan BBPOM di Banda Aceh memiliki capaian **Sangat Baik**.

## E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampel yang disampling sampai dengan bulan Desember sebanyak 418 sampel dan yang masuk laboratorium sebanyak 418 sampel. Sebanyak 418 sampel yang selesai



diuji dengan hasil pengujian yaitu 266 sampel yang Memenuhi Syarat dan 152 sampel Tidak Memenuhi Syarat yang terdiri dari TMS uji laboratorium sebanyak 31 sampel, TMK penandaan sebanyak 120 sampel serta TMK dan TMS hasil uji sebanyak 1 sampel. Pada sampel makanan terdapat perubahan kriteria pelanggaran *mayor* dan kriteria pelanggaran minor sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian pangan dan kemasan pangan tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan label masih rendah, selain itu sanitasi dan higiene di sarana produksi masih rendah menyebabkan produk Tidak Memenuhi Syarat Mikrobiologi. Terhadap permasalahan ini telah dilakukan pembinaan dan pemberian tindak lanjut sesuai dengan ketentuan kepada pelaku usaha, sedangkan kepada Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya telah dilakukan advokasi dan edukasi. Untuk produk yang TMK di luar wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, maka tindak lanjut secara langsung tidak dapat dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura kepada produsen yang bersangkutan, sesuai mekanisme pelaporan hasil pengawasan dan pengujian disampaikan melalui SIPT dan selanjutnya akan dilakukan monitoring berkala tindak lanjut yang dilakukan oleh Direktorat terkait, sesuai dengan Pedoman hasil tindak lanjut hasil pengawasan.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah memenuhi target dengan kriteria **Baik**. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

- Perbaiki alat laboratorium dan percepatan pengadaan reagen.
- Perencanaan sampling dan pengujian dilakukan awal tahun dan monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan rutin setiap bulan oleh Kelompok Substansi Pengujian dan Kelompok Substansi Pemeriksaan.
- Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya dan dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Obat dan Makanan tahun berjalan.
- Audit secara rutin terhadap sarana produksi dan distribusi pangan untuk memastikan produk pangan yang diproduksi dan didistribusikan Memenuhi Ketentuan.
- Pembinaan dan pemberian tindak lanjut sesuai dengan ketentuan kepada pelaku usaha, sedangkan kepada Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya



telah dilakukan advokasi dan edukasi. Koordinasi secara intens kepada Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan.

### G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Sesuai dengan rekomendasi pada triwulan I sampai IV tahun 2021 telah dilakukan penyesuaian kriteria evaluasi penilaian label terhadap hasil evaluasi penilaian oleh Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan. Demikian juga sampling telah dilakukan sesuai dengan Pedoman, serta monitoring dan evaluasi sampling dan pengujian dilakukan secara intens. Untuk meningkatkan ketepatan penilaian label telah dilakukan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan pengawas iklan label.

### 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.11 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu	87	80,45	92,47	Baik

Realisasi pada indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 adalah 80,45% dari target 87% dengan capaian 92,47% dengan kriteria **Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap Balai Besar POM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.



## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.12 Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu	2020	81	86,6	106,92
	2021	87	80,45	92,47

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 adalah sebesar 92,47% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (106,92%), namun capaian ini masih dalam kriteria **Baik**.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.13 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Obat yang aman dan bermutu	87	80,45	92,47	92

Persentase capaian tahun 2021 adalah 92,47%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 87,45% dari target akhir Renstra tahun 2024. Untuk mencapai target akhir Renstra 2024, diperlukan peningkatan kinerja yang berkesinambungan dan koordinasi secara intens dengan Direktorat terkait, khususnya Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan untuk menindaklanjuti dan melakukan pengawasan terhadap produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan.

## D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.14 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase Obat yang aman dan bermutu	92,47	110,89	97,96	94,87

Pada tahun 2021, capaian perbandingan antara Balai dalam kluster 5 yaitu BPOM di Palu, BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Jayapura pada indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu memiliki capaian **Baik** sedangkan BBPOM di Mataram memiliki capaian **Sangat Baik**.



#### **E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan**

Obat meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika. Sampai dengan bulan Desember sampel yang disampling sebanyak 404 sampel dan yang masuk laboratorium sebanyak 404 sampel, obat yang selesai diuji sebanyak 404 sampel (100%). Tingginya persentase obat yang Memenuhi Syarat didukung oleh komoditi obat 97,37% dan komoditi suplemen kesehatan yang mencapai 90,63%. Sedangkan komoditi Obat Tradisional memiliki persentase yang rendah yaitu 78,79% dan juga komoditi kosmetik yaitu 73,10%. Masih banyaknya komoditi Obat Tradisional dan Kosmetik yang Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan menyebabkan rendahnya komoditi Obat Tradisional dan Kosmetik yang Tidak Memenuhi Syarat.

Kepatuhan pelaku usaha khususnya produsen tidak hanya untuk memproduksi produk yang aman, bermutu dan bermanfaat, namun juga harus memenuhi ketentuan penandaan. Semua sampel Obat Tradisional dan Kosmetik tahun 2021 bersumber dari produsen di luar wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura. Rencana aksi untuk perbaikan berhubung karena produsen produk tidak berada di wilayah kerja BBPOM di Jayapura, maka tindak lanjut secara langsung tidak dapat dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura kepada produsen yang bersangkutan, sesuai mekanisme pelaporan hasil pengawasan dan pengujian disampaikan melalui SIPT dan selanjutnya akan dilakukan monitoring berkala tindak lanjut yang dilakukan oleh Direktorat terkait, sesuai dengan Pedoman hasil tindak lanjut hasil pengawasan, termasuk melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha memproduksi produk sesuai ketentuan pelabelan. Sebagai alternatif solusi yang telah dilakukan adalah monitoring dan evaluasi serta penyesuaian penilaian label oleh Direktorat terkait.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator persentase obat yang aman dan bermutu di tahun 2021 belum memenuhi target yang ditetapkan namun telah memiliki kriteria **Baik**. Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator sejauh ini antara lain :

- Perencanaan sampling dan pengujian dilakukan awal tahun dan monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan rutin setiap bulan oleh Kelompok Substansi Pengujian dan Kelompok Substansi Pemeriksaan.



- Dalam pelaksanaan sampling, meskipun persebaran sampel yang tidak merata, jenis dan jumlah sampel yang terbatas di setiap Kabupaten, BBPOM Jayapura tetap berupaya melaksanakan sampling sesuai Pedoman Sampling. Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya.
- Telah dilakukan pengawasan dan pembinaan kepada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian, sarana distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan maupun Kosmetik agar mendistribusikan/menyalurkan produk yang telah memiliki izin edar, tidak kedaluwarsa serta tidak mengalami kerusakan.
- Masih terdapat perbedaan penilaian antara petugas Direktorat terkait dengan petugas Balai Besar POM di Jayapura terhadap hasil evaluasi penandaan. Demikian juga *feedback* berupa hasil evaluasi oleh Direktorat terkait diterima oleh Balai Besar POM di Jayapura dalam rentang waktu yang cukup lama.

Namun kegiatan di atas masih perlu dilakukan peningkatan dalam hal monitoring dan evaluasi baik di Bidang Pemeriksaan maupun Bidang Pengujian. Selain itu perlu peningkatatan terutama koordinasi dengan Direktorat terkait mengenai penyesuaian hasil evaluasi penandaan

#### **G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Terhadap rekomendasi peningkatan capaian di triwulan I hingga IV, telah dilakukan percepatan pengujian yaitu mempercepat pengadaan reagen serta pengadaan UPS agar alat laboratorium menjadi lebih stabil dan tidak mengalami kerusakan. Selain itu telah dilakukan juga penyesuaian hasil evaluasi penandaan label oleh Direktorat terkait sehingga capaian Obat yang Memenuhi Syarat BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 telah sesuai dengan hasil evaluasi dari pusat.

Untuk peningkatan capaian di tahun 2022, Balai Besar POM di Jayapura akan memberikan usulan kepada Direktorat terkait melalui Manajemen Representatif agar menetapkan batas waktu *feedback* terhadap laporan hasil evaluasi penandaan UPT.

#### **4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan



atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Adapun kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa/produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.15 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	89,34	105,11	Baik

Realisasi indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 adalah 89,34% dari target 85% dengan capaian 105,11% dengan kriteria **Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap Balai Besar POM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.16 Perbandingan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	66	79,23	120,04
	2021	85	89,34	105,11

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi masih termasuk kriteria **Baik**.

#### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.17 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	89,34	105,11	88



Persentase capaian tahun 2021 adalah 105,11%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 101,52% dari target akhir Renstra tahun 2024.. Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 telah mencapai bahkan melebihi target akhir Renstra tahun 2024. Kinerja tahun 2022 akan dipertahankan dan ditingkatkan hingga capaian dapat masuk dalam kriteria sangat baik.

#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	105,11	107,14	137,57	106,08

Pada tahun 2021, capaian perbandingan antara Balai dalam klaster 5 yaitu BPOM di Palu, BBPOM di Mataram dan BBPOM di Jayapura pada indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki capaian **Baik** sedangkan BBPOM di Banda Aceh memiliki capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampel yang disampling dan diuji sampai dengan bulan Desember sebanyak 124 sampel. Adapun hasil pengujian yaitu 105 sampel Memenuhi Syarat dan 19 sampel Tidak Memenuhi Syarat yang terdiri dari TMS uji laboratorium sebanyak 16 sampel, TMK penandaan sebanyak 2 (dua) sampel, TMK dan TMS hasil uji sebanyak 1 (satu) sampel. Parameter uji yang tidak memenuhi syarat antara lain kadar Siklamat, *Coliform*, *E. coli*, *Pseudomonas*, ALT, AKK. Produk pangan yang paling banyak Tidak Memenuhi Syarat adalah Depo Air Minum. Masih tinginya hasil pengujian TMS untuk produk air minum produksi Depo Air Minum disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB).

#### F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di tahun 2021 telah memenuhi target yang ditetapkan. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini antara lain:



- Perencanaan sampling dan pengujian dilakukan awal tahun dan monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan rutin setiap bulan oleh Kelompok Substansi Pengujian dan Kelompok Substansi Pemeriksaan.
- Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya dan dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Obat dan Makanan tahun berjalan.
- Audit secara rutin terhadap sarana produksi MD dan sarana distribusi pangan untuk memastikan produk pangan yang diproduksi dan didistribusikan Memenuhi Ketentuan.
- Pembinaan dan pemberian tindak lanjut sesuai dengan ketentuan kepada pelaku usaha, sedangkan kepada Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya telah dilakukan advokasi dan edukasi. Untuk produk air minum produksi Depo Air Minum telah dilakukan Advokasi kepada Dinas Kesehatan terkait agar mengambil tindakan sesuai aturan yang berlaku.
- Koordinasi secara intens kepada Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan.

#### **G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi triwulan I sampai IV tahun 2021 telah dilakukan penyesuaian kriteria penilaian label. Dalam pelaksanaan sampling, meskipun persebaran sampel yang tidak merata, jenis dan jumlah sampel yang terbatas di setiap Kabupaten, BBPOM Jayapura tetap berupaya melaksanakan sampling sesuai Pedoman Sampling dan sampel telah diuji sesuai *timeline*.

#### **5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat**

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Cara perhitungan persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat adalah jumlah Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dibagi dengan jumlah total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji dikalikan dengan 100%.



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.19 Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88	94,17	107,01	Baik

Realisasi indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 adalah 94,17% dari target 88% dengan capaian 107.01% dengan kriteria **Baik**.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.20 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	2020	-	-	-
	2021	88	94,17	107,01

Capaian indikator pada tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2021.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.21 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88	94,17	107,01	90

Realisasi Persentase Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 **telah mencapai** bahkan melampaui target akhir Renstra tahun 2024. Capaian yang diperoleh pada tahun 2021 tersebut telah masuk dalam kategori **Baik**. Kinerja tahun 2022 akan dipertahankan dan ditingkatkan hingga capaian dapat masuk dalam kriteria sangat baik.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.22 Perbandingan Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	107,01	107,56	56,22	144,93

Pada tahun 2021, capaian perbandingan antara Balai dalam klaster 5 yaitu BPOM di BBPOM di Mataram dan BBPOM di Jayapura pada indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat memiliki capaian **Baik** sedangkan BBPOM di Banda Aceh memiliki capaian **Kurang** dan BPOM di Palu memiliki capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampel yang disampling dan diuji sampai dengan bulan Desember sebanyak 120 sampel, dengan hasil pengujian masing-masing 113 sampel Memenuhi Syarat dan 7 sampel Tidak Memenuhi Syarat Adapun sampel fortifikasi yang di sampling antara lain minyak goreng, tepung terigu dan garam. Dari ketiga produk tersebut, yang Tidak Memenuhi Syarat adalah garam. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya KIO3 yang kemungkinan kurang ditambahkan saat produksi atau penyimpanan produk yang tidak sesuai dengan petunjuk penyimpanan. Terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling pangan Fortifikasi yaitu : persebaran jenis dan jumlah sampel Fortifikasi di daerah yang menjadi target sampling sangat terbatas, namun BBPOM Jayapura tetap berupaya melaksanakan sampling sesuai Pedoman Sampling. Upaya yang telah dilakukan untuk memenuhi capaian indikator ini adalah pengawasan secara rutin ke sarana khususnya distributor dan *retailer* serta koordinasi yang intens dilakukan dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan untuk pemenuhan target sampling. Di sisi lain, tingkat kepatuhan produsen menambahkan fortifikan pada produk fortifikasi sudah cukup baik.



## F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di tahun 2021 telah memenuhi target yang ditetapkan. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

- Perencanaan sampling dan pengujian sampel Fortifikasi dilakukan sejak awal tahun. Monitoring serta evaluasi sampling dan pengujian yang dilakukan setidaknya dua kali dalam setahun untuk memastikan pencapaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat .
- Sampling dan pengujian dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi di bidangnya dan dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Obat dan Makanan tahun berjalan meskipun jenis sampel Fortifikasi yang sangat terbatas, BBPOM Jayapura tetap berupaya melaksanakan sampling sesuai Pedoman Sampling.
- Pengadaan suku cadang laboratorium untuk pelaksanaan pengujian sampel Fortifikasi.

## G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk mencapai indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dilakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sampling dan pengujian sampel Fortifikasi secara berkala.

### 3.1.2 Sasaran Kegiatan II - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 (satu) indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis kedua ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan II diperoleh capaian sebesar 113,39% dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan II didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 188.111.092 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,15 (Efisien).



Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.23 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	64	72,57	113,39	Sangat Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

### 1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

- Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan juga penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Nilai indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dihitung dengan menggunakan metodologi survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM).



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.24 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura	64	72,57	113,29	Sangat Baik

Realisasi pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2021 adalah 72,57% dari target 64% dengan capaian 113,39% dengan kriteria **Sangat Baik**.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.25 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura	2020	72	60,8	84,51
	2021	64	72,57	113,29

Capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana capaian indikator pada tahun 2020 memiliki kriteria **Cukup** sedangkan tahun 2021 memiliki kriteria **Sangat Baik**. Hal ini dipengaruhi adanya perluasan cakupan wilayah KIE dan jumlah peserta serta peningkatan penggunaan media KIE lainnya.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.26 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura	64	72,57	113,29	75



Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 113,29 %, dimana nilai tersebut sebanding dengan 96,76 % dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori **Sangat Baik**.

#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.27 Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) dengan Balai yang Sejenis/ Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura	113,39	86,79	100,28	95,31

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, BBPOM di Jayapura lebih tinggi dari BBPOM di Mataram, Banda Aceh dan Palu. Dimana capaian BBPOM Jayapura dengan kriteria **Sangat Baik**, sedangkan BBPOM di Banda Aceh dan BPOM di Palu dengan kriteria **Baik** dan BBPOM di Mataram dengan kriteria **Cukup**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis berdasarkan variabel pembentuk pengetahuan masyarakat yang masih rendah adalah mengenai informasi produk yang memiliki nomor izin edar. Selain itu, pengetahuan masyarakat terkait informasi logo obat juga masih rendah sehingga perlu upaya untuk mengedukasi masyarakat secara persuasif dan berkesinambungan agar memiliki pengetahuan yang baik terhadap nomor izin edar produk serta informasi logo obat. Masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui adanya produk makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan yang berbahaya untuk dikonsumsi. Sikap masyarakat cukup positif (>80% dari semua variabel yang dianalisis) dalam memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan, dimana mayoritas masyarakat menyatakan penting untuk membeli produk dalam kondisi kemasan yang baik/tidak rusak, mengetahui efek samping obat, membaca petunjuk penggunaan produk, mengetahui petunjuk penyimpanan, memilih produk yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar dari BPOM serta mengetahui tanggal kedaluwarsa terhadap produk. Tetapi BPOM perlu mengedukasi masyarakat lebih intensif agar masyarakat



selalu memilih produk yang terdaftar dan memiliki nomor izin edar terutama untuk produk obat tradisional dan kosmetik.

Perilaku masyarakat dalam memperhatikan kemasan produk, tanggal kedaluwarsa, nomor izin edar dan aturan pakai saat membeli/menggunakan/mengonsumsi produk sudah baik. Akan tetapi, kebiasaan masyarakat dalam membaca informasi pada label dan kemasan produk dan menyimpan produk sesuai petunjuk penyimpanan masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk merealisasikan indikator ini antara lain KIE dengan Tokoh Masyarakat sebanyak 9 (sembilan) titik yang dilakukan secara kreatif dan interaktif, program Kamis Berbagi Informasi (KASBI) frekuensinya berapa kali dengan target siapa, talkshow di RRI dan TVRI berbagai event, KIE dengan tokoh masyarakat yang melibatkan banyak peserta, program PJAS, GKPD dan PABB pada 4 kabupaten/kota.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tanggal kadaluwarsa dan petunjuk penyimpanan mengalami peningkatan sebagai hasil dari perluasan cakupan jumlah peserta, wilayah serta media KIE selama tahun 2021 antara lain melalui program KASBI berbagai event, KIE dengan tokoh masyarakat yang melibatkan banyak peserta, program PJAS, GKPD dan PABB pada 4 kabupaten/kota. Selain itu pada tahun 2021, untuk mensukseskan PON XX Papua 2021 dilakukan juga KIE mandiri dengan sasaran pemilik kafe, restoran, kantin, pedagang kaki lima tentang pangan siap saji yang aman. Disamping itu dalam rangka meningkatkan capaian vaksinasi di Kota Jayapura, BBPOM di Jayapura bekerjasama dengan Polda Papua telah melakukan KIE yang dirangkaikan dengan kegiatan Vaksinasi Covid-19.

#### **G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Sebagai tindak lanjut rekomendasi dari tahun 2020, dimana indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu belum mencapai target, maka pada tahun 2021 telah dilakukan upaya pengembangan metode KIE yang menyesuaikan dengan karakteristik wilayah Papua. Misalnya dengan dilakukan kerjasama dengan semua pihak yang terkait antara lain pemerintah daerah Kabupaten/Kota, asosiasi, lembaga pendidikan, dll dimana diharapkan melalui pihak tersebut informasi tentang Obat dan Makanan dapat



menjangkau hingga distrik-distrik. Selain itu dilakukan juga perluasan cakupan kelompok responden milenial pelaksanaan KIE melalui media sosial yaitu penambahan akun media sosial *Tiktok*.

Diharapkan pada tahun mendatang metode KIE yang dikembangkan oleh Balai Besar POM di Jayapura semakin beragam sehingga mampu menjangkau masyarakat yang berada di daerah dengan akses terbatas.

### 3.1.3 Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 3 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketiga ini. Dari ketiga indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan III diperoleh rata-rata capaian sebesar 98,94% dengan kriteria **Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan III didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 889.021.074 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar - 0,005 (Tidak Efisien).

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.28 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2021**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	90,2	99,01	Baik
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	64,76	61,7	95,27	Baik



	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5	91,76	102,53	Baik
	Rata-rata			98,94	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

### 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Aspek pengukuran dalam survei ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *email blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *email blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25: tidak puas



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.29 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	90,2	99,01	Baik

Realisasi pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 90,2% dari target 91,1% dengan capaian 99,01% dengan kriteria **Baik**.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.30 Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	2020	83,5	90,59	108,49
	2021	91,1	90,2	99,01

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun masih dalam kriteria capaian **Baik**.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.31 Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	90,2	99,01	94,6

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 99,01 %, dimana nilai tersebut sebanding dengan 95,35 % dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.32 Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,01	97,15	103,29	91,67

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian keempat Balai untuk indikator indeks kepuasan pelaku usaha telah memenuhi target yang ditetapkan dan semuanya termasuk dalam kriteria **Baik**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan untuk tahun 2021 sudah berkriteria **Baik** walaupun belum mencapai target. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh *desk*, sosialisasi dan bimbingan teknis serta pendampingan pelaku usaha dilaksanakan secara *online* mengingat kondisi pandemi Covid-19 sementara jaringan internet pada beberapa Kabupaten kurang memadai sehingga informasi yang disampaikan tidak maksimal. Alternatif solusi yang telah dan akan terus dilakukan antara lain *desk*, pendampingan, sosialisasi dan bimbingan teknis mengutamakan secara tatap muka. Pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha melalui program Siap Dampingi UMKM Papua (SAGU PAPUA) secara intens dilaksanakan namun belum menjangkau seluruh kabupaten wilayah kerja BBPOM di Jayapura. Upaya lain yang dilakukan adalah peningkatan kompetensi, integritas dan profesionalisme petugas, penanganan dan umpan balik terhadap semua pengaduan, saran dan masukan, peningkatan kualitas pelayanan publik termasuk diantaranya perbaikan sarana prasarana, percepatan *timeline* pengujian, transparansi biaya dan alur pelayanan yang pasti serta tidak diskriminatif.

Pada akhir 2021, diperoleh data 37 responden dengan hasil survey 90,2. Hasil survey tersebut belum melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 91,1.

Kegiatan bimbingan dan pembinaan berupa konsultasi dan *desk* capa sertifikasi CDOB, Pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi CPPOB, sosialisasi dan *desk* registrasi dalam rangka jemput bola registrasi pangan olahan, Pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi CPOTB.



Kondisi pandemi yang mengakibatkan sebagian kegiatan dilakukan secara daring yang sangat dipengaruhi oleh kualitas jaringan, sehingga informasi yang diterima oleh pelaku usaha mengalami hambatan. Selain itu keterbatasan waktu layanan pada kegiatan yang dilakukan secara daring juga merupakan salah satu kendala. Kedua hal tersebut mempengaruhi kepuasan pelaku usaha atas pembinaan dan bimbingan yang diberikan. Materi yang bersifat teknis dan mendetail juga menjadi tantangan tersendiri untuk dapat disampaikan secara *online*.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian dengan kriteria baik pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Jayapura, antara lain :

- Pembinaan berkelanjutan yang dilakukan kepada pelaku usaha dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi terkait.
- Kemudahan dalam pelayanan pendampingan sertifikasi (bisa dilakukan secara tatap muka maupun *online*) terutama memaksimalkan program SAGU PAPUA.
- Keterbukaan informasi dan komunikasi dengan petugas.
- Ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan *desk*, bimbingan teknis, sosialisasi dan pendampingan.
- Pembinaan mengenai CDOB kepada PBF yang ada di wilayah kerja BBPOM di Jayapura
- Sosialisasi, pendampingan dan *desk* registrasi dalam rangka jemput bola telah dilakukan oleh petugas Balai Besar POM di Jayapura

Capaian dengan kriteria baik pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Jayapura, antara lain :

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha, yang dilakukan oleh petugas yang memiliki kompetensi terkait.
- Kemudahan dalam pelayanan pendampingan sertifikasi (dapat dilakukan secara tatap muka maupun online)
- Pembinaan mengenai CDOB kepada PBF yang ada di wilayah kerja BBPOM di Jayapura
- Sosialisasi, pendampingan dan desk registrasi dalam rangka jemput bola, telah dilakukan oleh petugas Balai Besar POM di Jayapura



## G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Untuk merealisasikan indeks ini telah dilakukan sosialisasi secara intens melalui program SAGU PAPUA, melalui media sosial, pendampingan melalui peningkatan frekuensi dan kualitas desk, bimbingan teknis serta sosialisasi.

### 2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan oleh PRKOM melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100 : sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25 : tidak puas



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.33 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	64,76	61,7	95,27	Baik

Realisasi pada indikator Indeks Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 61,7,2% dari target 64,76% dengan capaian 95,27% dengan kriteria **Baik**.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.34 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2020	72	63,01	87,51
	2021	64,76	61,7	95,27

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari kriteria capaian Cukup menjadi kriteria capaian Baik.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.35 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	64,76	61,7	95,27	70,01

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 belum mencapai target tahunan maupun target akhir Renstra. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya peningkatan agar kepuasan masyarakat atas kinerja BBPOM di Jayapura dapat lebih tinggi dan memenuhi target yang telah ditetapkan.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.36 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	99,01	80,85	99,04	97,17

Capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada BBPOM di Jayapura, BBPOM di Banda Aceh dan BPOM di Palu memiliki kriteria **Baik** sedangkan BBPOM di Mataram memiliki kriteria **Cukup**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Jangkauan pembinaan, pendampingan dan pengawasan serta KIE selama tahun 2021 tidak dapat dilaksanakan secara maksimal disebabkan beberapa faktor, yaitu terjadinya pandemi, kondisi keamanan kurang kondusif serta belum meratanya jangkauan jaringan internet di beberapa wilayah.

#### F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian pada indikator ini belum memenuhi target yang ditetapkan pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh penyampaian KIE telah dilaksanakan secara maksimal, namun ada beberapa kendala antara lain pandemi, kondisi keamanan yang kurang kondusif, serta cakupan metode KIE yang belum menjangkau daerah-daerah dengan akses terbatas.

#### G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi

Rekomendasi untuk mencapai indikator ini meliputi Peningkatan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, penegak hukum lainnya, serta asosiasi pelaku usaha. Selain itu, meningkatkan publikasi tentang kegiatan pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang telah dilakukan BBPOM di Jayapura serta dalam pelaksanaannya memperhatikan karakteristik wilayah, media KIE dan target kelompok responden serta cakupan wilayah pelaksanaan.



### 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini yaitu PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.37 Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50	91,76	102,53	Baik

Realisasi pada indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2021 adalah 91,76% dari target 89,50% dengan capaian 102,53% dengan kriteria **Baik**

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.38 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	2020	88	88,20	100,23
	2021	89,50	91,76	102,53

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan kriteria capaian Baik.



### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.39 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50	91,76	102,53	92

Capaian BBPOM di Jayapura pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM telah memenuhi target pada tahun 2021, namun belum mencapai target akhir Renstra 2024. Capaian akan ditingkatkan hingga akan mencapai angka yang ditargetkan pada tahun 2024.

### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.40 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	102,53	101,74	99,4	99,98

Capaian semua Balai kluster 5 pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM berada dalam kriteria **Baik**.

### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2021 telah mencapai target. Beberapa peningkatan pada kegiatan Pelayanan Publik telah dilakukan sesuai masukan/saran pada Survei Kepuasan Masyarakat tahun sebelumnya. Antara lain pada layanan pengujian dimana telah dilakukan percepatan waktu pengujian sampel narkoba jenis ganja dari semula 5 hari kerja menjadi 3 hari kerja. Selain itu adanya kemudahan kelancaran komunikasi terkait proses pembayaran oleh pihak III, *progress* penyelesaian pengujian, konsultasi/pengaduan/penyampaian informasi (ULPK) melalui telepon/HP dan media sosial telah berhasil meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Jayapura.



## **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pencapaian indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan BPOM pada tahun 2021 pada kategori Baik tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan pendukung antara lain :

- Pemberian pelayanan kepada pelanggan/pihak ke 3 dengan baik dan dilakukan oleh petugas yang kompeten.
- Tersedianya fasilitas pelayanan yang nyaman berupa ruangan penerimaan pengaduan (ULPK) dan penerimaan sampel pihak ke 3.
- BBPOM di Jayapura memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan menerima pengaduan/konsultasi melalui telepon maupun media sosial (*Facebook, Instragram, Whatsapp*).

## **G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi**

Melakukan survei kepuasan masyarakat secara mandiri setiap triwulan agar jika ada kekurangan/keluhan pada proses pelayanan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan.

### **3.1.4 Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura**

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 6 indikator kerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keempat ini. Dari keenam indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan IV diperoleh rata-rata capaian sebesar 105,04% dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan IV didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1.708.548.807 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,06 (Efisien).

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 3.41 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	95,77	107,61	Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	64,39	117,07	Sangat Baik
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	100	108,70	Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,49	97,25	Baik
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	73,33	96,49	Baik
	Indeks Pelayanan publik BBPOM di Jayapura	4,2	4,33	103,10	Baik
<b>Rata-rata</b>				<b>105,04</b>	<b>Baik</b>

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

**1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:



- a) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- b) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- c) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan adalah  $(a+b+c+d)$  dibagi 4 (empat). Adapun 4 komponen tersebut, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$

- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan =  $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$



### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.42 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	95,77	107,61	Baik

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 adalah 100% dari target 89% dengan capaian 112,36% dengan kriteria **Sangat Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.

### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.43 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	87	89,73	103,14
	2021	89	95,77	107,61

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan kriteria capaian indikator dari Baik menjadi **Sangat Baik**.

### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.44 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	95,77	107,61	92



Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 107,61%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 104,10% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus dipertahankan agar realisasi capaian selalu berkriteria Baik.

#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.45 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	107,61	108,48	99,95	111,11

Capaian persentase indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Jayapura dan BPOM di Palu memiliki capaian **Sangat Baik** sedangkan BBPOM di Mataram dan Banda Aceh memiliki capaian **Baik**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 345 keputusan/rekomendasi dari 356 keputusan/rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 107,61 % dengan kriteria **Baik**.

Capaian terhadap indikator ini telah memenuhi target. Hal ini didukung oleh konsistensi pelaksanaan rekomendasi hasil inspeksi terhadap sarana produksi dan distribusi baik dari pusat, UPT dan pemangku kepentingan terkait telah ditindaklanjuti. Komunikasi dan koordinasi kepada semua pemangku kepentingan telah aktif dilakukan. Demikian juga telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap keputusan atau rekomendasi hasil inspeksi.



## **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh kegiatan sebagai berikut :

- Menindaklanjuti rekomendasi dari Pusat, UPT lain dan pemangku kepentingan dengan melaksanakan pemeriksaan secara langsung baik *onsite* maupun *online*
- Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi atau keputusan yang diterima dari Pusat, UPT lain dan pemangku kepentingan.
- Peningkatan komunikasi dan koordinasi Balai Besar POM dengan Badan POM , UPT lain dan pemangku kepentingan terkait sarana dan produk yang tidak memenuhi ketentuan

## **G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi**

Untuk mempertahankan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM Jayapura melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala serta melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan Badan POM, UPT lain dan pemangku kepentingan terkait pelaporan hasil pemeriksaan Balai Besar POM Jayapura yang memerlukan tindak lanjut dari pusat.

## **2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan



(kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu  $(a+b)$  dibagi 2 (dua).

Komponen indikator terdiri dari :

- a) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha dikalikan dengan 100%.
- b) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor dikalikan dengan 100%.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.46 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	64,39	117,07	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 adalah 64,39% dari target 55% dengan capaian 117,07% dengan kriteria **Sangat Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.47 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	55	46,98	85,42
	2021	55	64,39	117,07



Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan kenaikan kriteria capaian indikator dari **Cukup** menjadi **Sangat Baik**.

### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.48 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	64,39	117,07	61

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 117,07 %, dimana nilai tersebut sebanding dengan 105,56% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.

### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.49 Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	117,07	127,53	85,46	100,70

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti BBPOM Jayapura masih berada di antara Balai pembanding lainnya dengan kriteria **Sangat Baik**. Sedangkan untuk BBPOM di Mataram memiliki capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**, BPOM di Palu memiliki capaian **Baik** dan BBPOM di Banda Aceh dengan capaian **Cukup**.



#### **E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder =  $(A+B)/2$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Pada tahun 2021 persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha adalah 74,62%, dan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti lintas sektor 54,17% sehingga capaian kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh koordinasi, komunikasi dan advokasi kepada lintas sektor secara intens dan berkelanjutan untuk dapat memberikan respon berupa surat tindak lanjut atau *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke. Demikian juga rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha menunjukkan tren peningkatan. Hal ini didukung oleh sosialisasi dan edukasi yang intens, pemberian sanksi yang tegas dan terukur sesuai dengan pelanggaran, monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan. Capaian ini juga didukung oleh petugas yang aktif mengingatkan pelaku usaha agar menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan. Hal ini juga tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan pemangku kepentingan memberikan *feedback* atas tindak lanjut hasil pengawasan.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh kegiatan sebagai berikut :

- Dilakukan sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Jayapura agar memberikan *feedback*/perbaikan atas hasil pemeriksaan sarana yang belum sesuai ketentuan.
- Komunikasi, koordinasi dan advokasi kepada lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut atau *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura.



- Komunikasi yang intens antara petugas dan pelaku usaha untuk memastikan hasil pemeriksaan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

#### **G. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi**

Mengintensifkan koordinasi dan komunikasi kepada lintas sektor, serta komunikasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk melakukan *feedback*/perbaikan atas hasil pemeriksaan sarana. Demikian juga monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala, untuk sarana yang tidak menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan akan dilakukan intervensi lebih lanjut

### **3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup :

- a) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
- b) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- c) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- d) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- e) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- f) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
- g) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- h) Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan cara :

jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibagi dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi dikalikan dengan 100%. Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya.



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.50 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	100	108,70	Baik

Realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 adalah 100% dari target 92% dengan capaian 108,70% dengan kriteria **Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.51 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2020	85	92	108,24
	2021	92	100	108,70

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan kriteria capaian **Baik**.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.52 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	100	108,70	97

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 108,70%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 103,09% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.53 Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	108,70	100,50	99,57	100,00

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu semua Balai pada kluster 5 memiliki capaian dengan kriteria **Baik**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Sepanjang tahun 2021, terdapat 14 permohonan sertifikasi dan seluruhnya diselesaikan dengan tepat waktu dalam artian kondisi pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi proses sertifikasi. Faktor utama pencapaian target ini adalah kompetensi yang mumpuni dan peran aktif petugas melakukan pendampingan pelaku usaha baik berdasarkan permintaan langsung dari pelaku usaha maupun jemput bola melalui kegiatan SAGU PAPUA. Selain itu konsistensi petugas dalam melakukan monitoring dan evaluasi *progress* sertifikasi serta komunikasi yang baik juga berpengaruh signifikan dalam tercapainya indikator ini. Demikian juga pelaku usaha telah memberikan respon yang baik terhadap rekomendasi perbaikan petugas. Pendampingan secara khusus dan intens dalam rangka sertifikasi untuk menyukseskan kegiatan PON XX Papua 2021 dan PEPARNAS XVI tahun 2021, telah dilakukan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan.

#### F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa hal antara lain :

- Pembinaan dan arahan terhadap pelaku usaha pada saat pengajuan permohonan sertifikasi sehingga dapat mempercepat proses pemenuhan ketentuan cara produksi maupun cara distribusi yang baik.
- Pendampingan terhadap pelaku usaha melalui program SAGU PAPUA dalam rangka sertifikasi sarana dan proses registrasi dari Badan POM serta monitoring dan evaluasi *progress* sertifikasi secara intens



- Koordinasi dan komunikasi kepada lintas sektor agar dapat memberikan pemahaman dan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan pada saat pelaku usaha melakukan konsultasi dengan instansi di daerah

#### **G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Melakukan pendampingan pelaku usaha dengan berorientasi pelayanan dengan sepenuh hati, monitoring dan evaluasi *progress* sertifikasi secara intens, serta koordinasi dan komunikasi kepada lintas sektor dan komunikasi kepada pelaku usaha. Masih terdapat kendala pemenuhan persyaratan terutama bangunan oleh pelaku usaha sehingga sebagian proses sertifikasi terhambat, dalam hal ini dukungan pemerintah daerah masih sangat dibutuhkan. Koordinasi dan komunikasi yang intens akan dilakukan kepada pemerintah daerah.

#### **4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

##### **a. Sarana Produksi Obat**

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana produksi obat dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan.

##### **b. Sarana Produksi OT**

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan *mayor*.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT : tidak ada temuan kritis atau sanitasi higiene *mayor*

##### **c. Sarana Produksi Kosmetik**

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan *mayor*.

##### **d. Sarana produksi Suplemen Kesehatan**

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan *mayor*.



#### e. Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Perhitungan nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi dengan target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dikalikan dengan 100%. Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.54 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,49	97,25	Baik

Realisasi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 adalah 53,49% dari target 55% dengan capaian 97,25% dengan kriteria **Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.55 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	46	48,75	105,98
	2021	55	53,49	97,25

Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan kriteria capaian indikator **Baik**.



### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.56 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,49	97,25	70

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 97,251 %, dimana nilai tersebut sebanding dengan 76,41 % dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.

### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.57 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	97,25	127,60	84,22	129,23

Capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari keempat Balai dalam satu klaster, dapat dilihat bahwa BBPOM di Jayapura memiliki capaian **Baik**, BBPOM di Banda Aceh memiliki capaian **Cukup**, BBPOM di Mataram dan BPOM di Palu memiliki capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.

### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah memenuhi target yang ditetapkan. Pemeriksaan terhadap sarana produksi yang dilakukan adalah terhadap produksi Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) sebanyak 1 (satu) sarana dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana UMOT yang Tidak Memenuhi Ketentuan disebabkan karena aspek sanitasi hygiene masih kurang dan label belum sesuai. Untuk sarana pangan MD sebanyak 22 sarana dengan hasil 12 MK dan 10 TMK. Sebagian besar sarana produksi pangan MD yang Tidak Memenuhi Ketentuan meliputi aspek sanitasi hygiene, pengujian bahan baku dan produk jadi belum dilakukan secara rutin, pemahaman pimpinan terhadap



hasil HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) masih rendah, sistem dokumentasi yang belum memadai, fasilitas laboratorium belum memenuhi persyaratan serta penanggung jawab laboratorium tidak sesuai kualifikasi. Selain sarana produksi pangan MD, juga dilakukan pemeriksaan pada sarana produksi PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) sebanyak 63 sarana dengan hasil 34 MK dan 29 TMK. Adapun aspek Tidak Memenuhi Ketentuan meliputi lingkungan produksi yang tidak terjamin kebersihan dan tidak bebas dari barang-barang yang tidak berhubungan dengan kegiatan produksi, dokumentasi sumber bahan baku yang belum tertib, minimnya pelatihan karyawan, peralatan produksi yang tidak dijaga kebersihannya, dan label tidak memenuhi ketentuan.

Masih terdapatnya sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan disebabkan oleh rendahnya komitmen pelaku usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip CPOOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), CPPB-IRT (Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga) dan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik). Sanksi administratif yang tidak menimbulkan efek jera juga menyebabkan temuan berulang pada sarana produksi. Untuk sarana IRTP rekomendasi tindak lanjut belum semuanya dilaksanakan oleh dinas terkait di kabupaten/kota.

Pada tahun 2021, BBPOM di Jayapura melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan terhadap Dana Alokasi Khusus Pengawasan Obat dan Makanan (DAK POM) di 11 Kabupaten/Kota. Kegiatan tersebut berupa pelatihan terhadap petugas Dinas Kesehatan, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Pertanian melalui bimbingan teknis Penyuluhan Keamanan Pangan dan *District Food Inspector* (PKP DFI), pelatihan terhadap pelaku usaha melalui pelatihan keamanan pangan, bimbingan teknis sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar), pengawasan *pre market* dan *post market* terhadap sarana distribusi dan produksi pangan, serta pelatihan pengawasan dan penandaan label.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mencapai target adalah pendampingan kepada pelaku usaha dan koordinasi dengan lintas sektor khususnya dinas kesehatan agar menindaklanjuti hasil pemeriksaan.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pemeriksaan sarana produksi pangan dilaksanakan oleh petugas yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.
- Pelaksanaan KIE oleh BBPOM di Jayapura terhadap pelaku usaha produksi pangan.



- Pendampingan terhadap para pelaku usaha produksi pangan yang dilakukan secara berkesinambungan.
- Pembinaan terhadap para pelaku usaha pangan yang hasil pemeriksaannya tidak memenuhi ketentuan.
- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh pelaku usaha atas hasil pemeriksaan.
- Pelatihan terhadap petugas Dinas Kesehatan, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Pertanian melalui bimbingan teknis Penyuluhan Keamanan Pangan dan *District Food Inspector* (PKP DFI), pelatihan terhadap pelaku usaha melalui pelatihan keamanan pangan, bimbingan teknis sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar), pengawasan *pre market* dan *post market* terhadap sarana distribusi dan produksi pangan, serta pelatihan pengawasan dan penandaan label.
- Pendampingan terhadap penggunaan DAK POM, pelaporan kegiatan dan keuangan melalui aplikasi SMART POM

#### **G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha produksi serta koordinasi dan advokasi kepada Pemerintah Daerah. Sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura dilakukan juga evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan oleh sarana. Masih terdapat beberapa kendala yang dialami pelaku usaha diantaranya adalah belum memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP). Hal ini disebabkan dinas terkait tidak memiliki program pelatihan PKP karena terbatasnya anggaran. Sehubungan dengan program DAK POM tahun 2022 hanya diperuntukkan untuk 1 (satu) Kota dan 1 (satu) Kabupaten diharapkan *stake holder* terkait yang telah mendapatkan pelatihan PKP DFI dapat mengaplikasikan hasil pelatihan kepada pelaku usaha yang baru. BBPOM di Jayapura akan aktif melakukan asistensi terhadap *stake holder* terkait.

#### **5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- a) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat



- b) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- c) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- d) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Perhitungan nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dibagi dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dikalikan dengan 100%.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.58 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	73,33	96,49	Baik

Realisasi indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 adalah 73,33% dari target 76% dengan capaian 96,49% dengan kriteria **Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

**Tabel 3.59 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan periode sebelumnya**

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	55	76,40	138,41
	2021	76	73,33	96,49

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian indikator dibanding tahun sebelumnya dengan perubahan kriteria capaian dari **Tidak Dapat Disimpulkan** menjadi **Baik**.



### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.60 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	73,33	96,49	85

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 96,49%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 86,27% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.

### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.61 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	96,49	116,51	109,22	109,13

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian BBPOM di Jayapura, BBPOM di Banda Aceh dan BPOM di Palu memiliki capaian **Baik**, sedangkan capaian BBPOM di Mataram adalah **Sangat Baik**.

### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi ketentuan adalah :

- Pada tahun 2021 terdapat kenaikan jumlah sarana distribusi yang diperiksa, khususnya sarana distribusi pangan dikarenakan adanya kegiatan intensifikasi pengawasan menjelang PON XX dan PEPARNAS XVI tahun 2021 untuk memastikan selama pelaksanaan kedua even tersebut, Obat dan Makanan yang beredar aman. Pemeriksaan yang dilakukan terhadap 485 sarana distribusi pangan memberikan hasil sebanyak 354 sarana (72,99%) memenuhi ketentuan dan 131 sarana (27,01%) tidak memenuhi ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sarana distribusi pangan yang memenuhi ketentuan memiliki capaian



- di bawah target yaitu 76%. Temuan pada sarana distribusi pangan antara lain produk kedaluwarsa, rusak, sanitasi yang kurang baik.
- Selain pemeriksaan sarana distribusi pangan, Balai Besar POM juga melakukan pemeriksaan terhadap 505 sarana distribusi obat (PBF, IF Kab/Kota, Apotek, Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas dan Toko Obat). Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 363 sarana (71,88%) memenuhi ketentuan dan 142 sarana (28,12%) tidak memenuhi ketentuan. Sarana yang memiliki persentase memenuhi ketentuan di bawah target 76% adalah PBF (58,06%), Instalasi Farmasi kabupaten/ kota (57,14%), toko obat (42,11%), puskesmas (69,47%) dan klinik (43,24%). Hal ini disebabkan karena penetapan sarana pemeriksaan sarana distribusi obat telah menggunakan analisis risiko, dimana sarana dengan analisis risiko tertinggi yang akan menjadi prioritas pemeriksaan. Beberapa hal ketidaksesuaian yang ditemukan pada saat pemeriksaan antara lain terdapat sarana yang masa berlaku ijin nya sudah habis tetapi masih tetap melakukan penjualan obat; temuan pada pengawalan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kefarmasian, khususnya sarana Puskesmas juga memberikan kontribusi tidak tercapainya indikator ini, antara lain sarana penyimpanan vaksin belum sesuai standar, monitoring dan pencatatan suhu belum dilakukan secara rutin, belum melakukan validasi vaksin *carrier*, belum tersedia genset otomatis atau tenaga yang menjaga apabila listrik padam. Pada tahun 2021 telah dilakukan penghentian sementara kegiatan selama 21 hari kerja kepada 4 PBF dan 1 Apotek, hal ini dikarenakan sarana tersebut telah melakukan pelanggaran yang sifatnya kritis.
  - Pemeriksaan juga telah dilakukan terhadap sarana distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan sebanyak 150 sarana. Sarana yang memiliki persentase memenuhi ketentuan dibawah target 76% adalah sarana distribusi obat tradisional (73,33%), hal ini disebabkan kurangnya kepatuhan pelaku usaha, sehingga masih ditemukan produk Tanpa Izin Edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran.

Alternatif solusi yang telah dilakukan membuat tindak lanjut hasil pengawasan kepada Dinas Kesehatan dan melakukan pembinaan langsung pada sarana yang diperiksa serta kerjasama dengan organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Provinsi Papua.

Pada tahun 2021, BBPOM di Jayapura melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan terhadap Dana Alokasi Khusus Pengawasan Obat dan Makanan (DAK POM) di 11 Kabupaten/Kota. Kegiatan tersebut berupa pelatihan terhadap



petugas Dinas Kesehatan melalui bimbingan teknis pengawasan sarana pelayananan kefarmasian (saryanfar).

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dilaksanakan oleh petugas yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya.
- Pelaksanaan KIE oleh BBPOM di Jayapura terhadap pelaku distribusi Obat dan Makanan.
- Pendampingan terhadap para pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan yang dilakukan secara berkesinambungan.
- Pembinaan terhadap para pelaku usaha distribusi Obat dan Makanan yang hasil pemeriksaannya tidak memenuhi ketentuan
- Bimbingan teknis pengawasan sarana pelayananan kefarmasian (saryanfar) kepada petugas Dinas Kesehatan
- Peningkatan kompetensi petugas pengawas fasilitas kefarmasian

#### **G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Melakukan pengawasan berbasis resiko atau *risk based inspection* dimana sarana-sarana dengan *track record* hasil pengawasan Tidak Memenuhi Ketentuan menjadi prioritas pemeriksaan dan dilakukan monitoring secara berkala, serta meningkatkan sinergitas dengan lintas sektor terkait. BBPOM di Jayapura akan aktif melakukan asistensi terhadap *stake holder* terkait khususnya kepada petugas yang telah mengikuti pelatihan yang menggunakan DAK POM

#### **6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura**

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori

<b>Range Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Makna</b>
0 – 1,00	F	Gagal ( <i>Proses Pembinaan</i> )
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk ( <i>Proses Pembinaan</i> )
1,51 – 2,00	D	Buruk ( <i>Proses Pembinaan</i> )
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima



Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.62 Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	4,20	4,33	103,10	Baik

Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2021 adalah 4,33 dari target 4,20 dengan capaian 103,10% dengan kriteria **Baik**.

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.63 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	2020	3,51	4,08	116,24
	2021	4,20	4,33	103,10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian indikator dibanding tahun sebelumnya dengan kriteria indikator **Sangat Baik** menjadi **Baik**.



### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.64 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	4,20	4,33	103,10	4,55

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 103,10%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 95,16% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.

### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.65 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	103,10	99,33	99,74	99,76

Dari tabel di atas dapat dilihat capaian semua Balai dalam klaster memperoleh capaian **Baik**.

### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Balai Besar POM di Jayapura terus melakukan peningkatan pada aspek-aspek penilaian kinerja UPP. Kebijakan Pelayanan telah ditetapkan, dipublikasikan dan diimplementasikan dalam pelaksanaan layanan, SDM pelaksana; baik SDM pada bidang teknis maupun SDM penunjang (petugas f dan petugas keamanan) secara rutin mengikuti pelatihan serta perbaikan dan penyediaan sarana prasarana pendukung untuk meningkatkan kenyamanan pengguna layanan telah dipenuhi oleh BBPOM di Jayapura.

### F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian dengan kriteria Baik pada Indeks Pelayanan Publik didukung oleh hal-hal berikut:

Balai Besar POM di Jayapura telah menerapkan sistem pelayanan tanpa jam istirahat, mengatur sistem antrian dan mengarahkan ke loket yang dituju dengan dipandu oleh



petugas, seluruh petugas pelaksana layanan mengikuti pelatihan terkait, pengelolaan parkir dan penyediaan informasi non-elektronik berupa bahan cetak yang berisi profil penyelenggara.

- BBPOM di Jayapura telah memiliki standar pelayanan dan maklumat pelayanan publik
- Tersedia sarana dan prasana yang mendukung pelayanan publik yang berkualitas
- Pelayanan konsultasi dan pengaduan oleh petugas yang kompeten
- Nilai capaian Survei Kepuasan Masyarakat yang baik

#### G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

Secara rutin melakukan reuiu standar pelayanan dan Forum Konsultasi Publik, melengkapi sarana dan prasarana serta terus mengembangkan aplikasi NOKEN sebagai upaya pemutakhiran informasi pelayanan.

### 3.1.5 Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 4 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kelima ini. Dari keempat indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan V diperoleh rata-rata capaian sebesar 105,15% dengan kriteria **Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan V didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1.742.627.679 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,06 (Efisien).

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.66 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas, komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,5	93,31	103,10	Baik
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	47	117,50	Sangat Baik



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
kerja balai Besar POM di Jayapura	Jumlah desa pangan aman	8	8	100	Baik
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8	8	100	Baik
<b>Rata-rata</b>				<b>105,15</b>	<b>Baik</b>

Penjelasan tabel di atas adalah :

### 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online* survei.

### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.67 Capaian Kinerja Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,5	93,31	103,10	Baik

Realisasi indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 93,31 dari target 90,5 dengan capaian 103,10% dengan kriteria **Baik**.



## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.68 Perbandingan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	86,95	89,63	103,08
	2021	90,5	93,31	103,10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan capaian indikator dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penyebaran KIE menggunakan berbagai macam media.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.69 Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,5	93,31	103,10	96

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 103,10%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 97,20% dari target akhir Renstra tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga tercapai target akhir di tahun 2024 dengan kategori **Sangat Baik**

## D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.70 Perbandingan Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2020

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	103,10	99,96	103,53	100,73

Capaian indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Jayapura memiliki kriteria **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura, Banda Aceh, Mataram, dan Palu dilaksanakan dengan efektif.

## E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Salah satu tugas dari Balai Besar POM di Jayapura yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman yang dilakukan melalui pelaksanaan KIE baik secara langsung (penyebaran informasi, sosialisasi, pameran) maupun



secara *online* menggunakan berbagai media antara lain media sosial (*Facebook, Youtube, Instagram*, subsite BBPOM di Jayapura), elektronik dan media cetak.

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan KIE bersama tokoh masyarakat yang telah dilaksanakan sebanyak 9 kali. Selain KIE bersama tokoh masyarakat, untuk mensukseskan PON XX Papua 2021 dilakukan juga KIE mandiri dengan sasaran pemilik kafe, restoran, kantin, pedagang kaki lima tentang pangan siap saji yang aman. Disamping itu dalam rangka meningkatkan capaian vaksinasi di Kota Jayapura, BBPOM di Jayapura bekerjasama dengan Polda Papua telah melakukan KIE yang dirangkaikan dengan kegiatan Vaksinasi Covid-19.

Indeks efektifitas KIE pada Balai Besar POM di Jayapura sebesar 93,31 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial dll. Kontribusi masing masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan 92,38; aspek pemahaman 93,8; aspek manfaat 94,76 dan aspek minat 89,23. Kontribusi indeks tertinggi adalah Aspek manfaat yang artinya masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan KIE, kemudian aspek pemahaman yang artinya masyarakat dapat memahami konten informasi yang diterima.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Jayapura telah melakukan berbagai kegiatan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui :

1. Media sosial (*Facebook, Instagram* dan *Youtube*) yang menampilkan informasi melalui infografis yang menarik serta mudah dipahami.
2. Program Matoa (Mari Kitong Bicara) yang merupakan program pemberian informasi melalui *talkshow* interaktif yang dikelola oleh *Agent of Change* yang dipublikasikan melalui akun media sosial BBPOM di Jayapura.
3. KIE secara langsung, yaitu KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KASBI. KIE dengan Tokoh Masyarakat yaitu mengundang masing-masing 250 peserta yang sudah dilakukan sebanyak 9 (sembilan) kali dengan mayoritas peserta adalah mahasiswa serta topik KIE yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini sehingga mendapatkan antusiasme yang baik. Demikian juga dengan KIE KASBI yaitu pelaksanaan KIE melalui peragaan produk-produk TMK, sosialisasi Cek KLIK dengan aplikasi CEK BPOM dapat memberikan pemahaman nyata kepada peserta.



## G. Tindak Lanjut/Rekomendasi Evaluasi

BBPOM di Jayapura berupaya terus dalam melakukan KIE kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan yang lebih bervariasi serta menjangkau hingga daerah pedalaman. Pada daerah kabupaten publikasi kegiatan akan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, misalnya melalui RRI setempat. menggunakan metode dan topik yang sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta dan kondisi. Melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansi Pengaduan Masyarakat, Biro Hukum dan Organisasi apabila ada kendala dalam penggunaan aplikasi Evaluasi KIE. Peningkatan penggunaan seluruh media sosial (*Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube dan Tiktok*) serta melibatkan masyarakat dalam pembuatan konten edukasi dengan topik tertentu pada waktu tertentu.

### 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.

Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:

- 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.71 Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	47	117,5	Sangat Baik

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 adalah 47 dari target 40 dengan capaian 117,5% dengan kriteria **Sangat Baik**

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.72 Perbandingan Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2020	16	16	100
	2021	40	47	117,5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian pada tahun 2021 sama dengan capaian tahun sebelumnya yaitu 117,5%.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.73 Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	47	117,5	88

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 117,5%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 53,41% dari target akhir Renstra tahun 2024. Untuk mencapai target akhir Renstra 2024. Peningkatan target dilakukan secara bertahap sehingga BBPOM di Jayapura dapat mencapai target 88 sekolah dengan PJAS aman pada akhir tahun Renstra 2024.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.74 Perbandingan Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	117,5	112,50	100	100

Dilihat dari tabel di atas, capaian 2 Balai ( BBPOM di Banda Aceh dan BPOM di Palu) dalam klaster 5 untuk indikator Jumlah PJAS aman adalah **Baik**. Sedangkan untuk BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Mataram memiliki capaian **Sangat Baik**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan yang sudah dilakukan adalah Advokasi Lintas Sektor pada 4 kabupaten/kota yaitu Kab. Jayapura, Kab. Keerom, Kab. Supiori dan Kota Jayapura yang dilaksanakan di bulan Maret dan April dengan *progress* capaian 20%, Sosialisasi Keamanan Pangan dilaksanakan di bulan Agustus dan September dengan *progress* capaian 10%, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah yang jadwal pelaksanaannya adalah bulan April - Juni, baru dilaksanakan di bulan September dan Oktober sehingga capaian untuk tahapan ini sebesar 15%, Pemberian paket edukasi keamanan pangan dilaksanakan di bulan November - Desember dengan *progress* capaian 10%, Monitoring pemberdayaan kader keamanan Pangan Sekolah termasuk tahun sebelumnya dilaksanakan di bulan November - Desember dengan *progress* capaian 15%, Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dilaksanakan di bulan November - Desember dengan *progress* capaian 20% serta Pengawasan dilakukan di bulan Oktober dan November dengan *progress* capaian 10%. Sehingga total capaian hingga Bulan Desember adalah 100%.

Kondisi pandemi yang terjadi saat ini menyebabkan kegiatan belajar secara langsung di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kegiatan di luar rumah yang melibatkan anak-anak sekolah untuk saat ini tidak dapat dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian terhadap kemungkinan penularan virus. Sedangkan pelaksanaan kegiatan secara daring tidak dimungkinkan disebabkan kendala jaringan internet yang belum dapat dijangkau secara merata oleh calon peserta. Akibatnya kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan yang peserta kegiatannya adalah Kepala



Sekolah/Guru dan 10 perwakilan murid bergeser jadwal pelaksanaannya; baru dapat dilaksanakan mulai minggu kedua Bulan Agustus.

Untuk menjamin keberhasilan Program Intervensi Keamanan PJAS telah disusun strategi intervensi berjenjang yaitu kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan advokasi pemangku kepentingan hingga monitoring dan evaluasi pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang sudah dilatih. Beberapa kegiatan telah disesuaikan dengan kondisi saat pandemi antara lain tidak melakukan audit sarana dan prasarana kantin. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan capaian karena untuk mendapatkan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman cukup dengan Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah serta aktif dalam sosialisasi internal.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pemberian paket edukasi dan paket untuk kader sekolah membuat komunitas sekolah semakin bersemangat meneruskan program PJAS sampai selesai dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi dan pendampingan intens dari petugas serta komitmen dari kepala sekolah, guru, pengelola kantin yang tetap mendukung pelaksanaan program ini mengakibatkan program dapat tetap dilaksanakan dengan apapun caranya.

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi**

Kendala dalam pemaksimalan program PJAS adalah masih kurangnya komitmen dan tindak lanjut nyata dari instansi terkait dalam pemenuhan sarana dan prasarana kantin sekolah. Masih diperlukan advokasi secara terus menerus kepada pemerintah daerah khususnya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) untuk mengalokasikan anggaran dalam pembangunan/perbaikan kantin sekolah

### **3. Jumlah desa pangan aman**

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM  $> 0,707$  dan  $\leq 0.815$  dan desa



berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- a) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- b) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- c) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan berdasarkan *progress* tahapan.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.75 Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	8	8	100	Baik

Realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 adalah 8 dari target 8 dengan capaian 100% dengan kriteria **Baik**.

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.76 Perbandingan Jumlah desa pangan aman tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah desa pangan aman	2020	4	4	100
	2021	8	8	100

Capaian indikator pada tahun 2021 dengan tahun sebelumnya sama, dimana target desa tercapai

#### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.77 Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Jumlah desa pangan aman	8	8	100	22

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 100%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 36,36% dari target akhir Renstra tahun 2024. Untuk mencapai



target akhir Renstra 2024. Peningkatan target dilakukan secara bertahap sehingga BBPOM di Jayapura dapat mencapai target 22 desa pangan aman pada akhir tahun Renstra 2024.

#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.78 Perbandingan Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai yang Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Jumlah desa pangan aman	100	100	100	100

Dilihat dari tabel di atas, capaian seluruh Balai dalam klaster 5 untuk indikator Jumlah desa pangan aman adalah **Baik**. Jumlah desa pangan aman dalam klaster 5 adalah 45 desa pangan aman. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan oleh keempat Balai mendapat tanggapan positif dari desa yang diintervensi.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Advokasi Kelembagaan Desa pada 4 kabupaten/kota yaitu Kab. Jayapura, Kab. Keerom, Kab. Supiori dan Kota Jayapura yang dilaksanakan di bulan Maret dan April dengan *progress* capaian 20%, Pengadaan paket informasi keamanan pangan, pengujian sampel dengan menggunakan *rapid test kit*, dll dilaksanakan di bulan November dengan *progress* capaian 5%, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dilaksanakan di bulan Juni dengan *progress* capaian 15%, Bimbingan Komunitas sekaligus survei untuk komunitas dilaksanakan di bulan Agustus dan September dengan *progress* capaian 15%, Fasilitasi Keamanan Pangan dilaksanakan di bulan September dan November dengan *progress* capaian 10%, Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan di bulan November - Desember dengan *progress* capaian 15%, dan Pengawasan Desa yang Diintervensi tahun sebelumnya dilaksanakan di bulan Oktober dan November dengan *progress* capaian 10% jadwal pelaksanaannya adalah Bulan Mei-Desember. Sehingga total capaian hingga Bulan Desember adalah 100%.

Walaupun sedang terjadi pandemi Covid-19 kegiatan GKPD tetap dilaksanakan dengan dukungan adanya komunikasi yang baik serta komitmen yang tinggi dari Kepala Distrik serta perangkat desa, tim keamanan pangan desa maupun dari kader keamanan pangan desa.



#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pemberian Paket Informasi Keamanan Pangan, pengujian sampel dan pelatihan kader tetap dilakukan walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Seluruh tahapan GKPD dilaksanakan dengan dukungan komunikasi yang baik serta komitmen yang tinggi dari Kepala Distrik serta perangkat desa, tim keamanan pangan desa maupun dari kader keamanan pangan desa. Selama pelaksanaan kegiatan seluruh unsur penyelenggara dan peserta tetap disiplin dalam melaksanakan protokol Kesehatan.

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi**

BBPOM di Jayapura akan tetap melakukan komunikasi yang baik dengan unsur-unsur terkait agar tahapan kegiatan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan dan pendampingan yang intensif kepada perangkat desa dan kader yang telah dilatih akan dilakukan agar komitmen tetap terjaga serta penyiapan dokumen perencanaan program kegiatan keamanan pangan mandiri dapat dilakukan. Sebagian besar desa yang sudah diintervensi dengan program GKPD belum melanjutkan program-program yang ditetapkan dalam GKPD dan belum ada distrik (kecamatan) yang melakukan replikasi Desa Pangan Aman. Untuk itu diperlukan advokasi kepada pemerintah daerah agar melanjutkan/mereplikasi program GKPD.

#### **4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas**

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.



Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplai dapat berupa penerapan CRPB (Cara Ritel Pangan Yang Baik) oleh pedagang pasar di pasar rakyat.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.79 Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8	8	100	Baik

Realisasi indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada tahun 2021 adalah 8 dari target 8 dengan capaian 100% dengan kriteria **Baik**.

### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.80 Perbandingan Jumlah desa pangan aman tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2020	2	2	100
	2021	8	8	100

Capaian indikator pada tahun 2021 dengan tahun sebelumnya sama, dimana target desa pangan aman tercapai dengan kriteria **Baik**.

### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.81 Perbandingan Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8	8	100	22

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 100%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 36,36% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di



Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.

#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.82 Perbandingan Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan Balai Sejenis/ Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Denpasar	Aceh	Yogyakarta
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua balai pada klaster 5 dapat mencapai target yang ditetapkan oleh masing-masing balai. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya pada klaster 5 adalah 25 pasar.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan Advokasi Lintas Sektor pada 4 kabupaten/kota yaitu Kab. Jayapura, Kab. Keerom, Kab. Supiori dan Kota Jayapura yang dilaksanakan di bulan Maret dan April dengan *progress* capaian 20%, Survei Pasar dilaksanakan di bulan Maret dan April dengan *progress* capaian 5%, Bimbingan Teknis Pengelola Pasar ditambah Materi Pelatihan Fasilitator dilaksanakan di bulan Juni dengan *progress* capaian 15%, Monitoring dan Evaluasi (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar yaitu tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya dilaksanakan di bulan Mei, Juni dan Juli dengan *progress* capaian 20%, Penyuluhan Komunitas Pasar dilaksanakan di bulan Agustus dan September dengan *progress* capaian 5%, Kampanye dilaksanakan di bulan Agustus sampai dengan November dengan *progress* capaian 5%, Monitoring Tahap II dilaksanakan di bulan Oktober dan November dengan *progress* capaian 20%, Lomba Pasar Aman dilaksanakan di bulan Desember dengan *progress* capaian 10%. Sehingga total capaian hingga Bulan Desember adalah 100%.

Peningkatan pengetahuan tentang keamanan pangan yang disampaikan pada kegiatan Advokasi Lintas Sektor sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan tahapan kegiatan Pasar Aman. Lintas sektor terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Kepala Pasar beserta staf menjadi sangat antusias terhadap kelanjutan Program Pasar Aman karena petugas pasar dapat berperan aktif dalam melakukan pengawasan peredaran produk bahan berbahaya/pangan yang



berpotensi mengandung bahan berbahaya secara mandiri. Pada kegiatan monev petugas pasar yang telah mengikuti bimtek dengan didampingi petugas dari BBPOM di Jayapura melakukan praktik sampling dan dilanjutkan melakukan pengujian cepat 4 bahan berbahaya menggunakan *rapid test kit*.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program pemberian paket *test kit* 4 (empat) bahan berbahaya (formalin, boraks, rodamin B, *methanyl yellow*) disertai dengan pelatihan kepada petugas pasar dan pemberian paket informasi seperti poster, brosur dan *leaflet* mendukung capaian indikator ini. Dampak pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai penyesuaian dalam tahapan intervensi. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang mudah, hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya.. Namun demikian, BBPOM di Jayapura telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi**

BBPOM di Jayapura akan tetap melakukan komunikasi yang baik dengan unsur-unsur terkait agar tahapan kegiatan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan dan pendampingan yang intensif kepada pengelola pasar yang telah dilatih akan dilakukan agar komitmen tetap terjaga dan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas terus dilaksanakan secara mandiri serta memanfaatkan paket *test kit* yang diberikan. Selanjutnya upaya pengawasan dilakukan dengan komunikasi yang intensif melalui pembentukan *Whatsapp* grup agar komunitas pasar dapat saling berbagi dan meniru keberhasilan pasar-pasar lain.

### **3.1.6 Sasaran Kegiatan VI – Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura**

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keenam ini. Dari kedua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh



indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan VI diperoleh rata-rata capaian sebesar 100,02% dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan V didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp745.260.300 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,001 (Efisien).

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.83 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2021**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,04	100,04	Baik
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik
<b>Rata-rata</b>				<b>100.02</b>	<b>Baik</b>

Penjelasan tabel di atas adalah:

### 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan

Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan. Definisi sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman atau Prosedur Operasional Baku. Sedangkan definisi Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sedangkan untuk sampel yang diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Perhitungan indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah  $(a+b)$  dibagi dengan 2 (dua) dimana :

1. Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%.
2. Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.84 Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,04	100,04	Baik

Realisasi indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 adalah 100,04% dari target 100% dengan capaian 100,04% dengan kriteria **Baik**. Realisasi melebihi target dikarenakan adanya kelebihan sampel obat sebanyak 1 (satu) sampel. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.85 Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	95	99,91	105,17
	2021	100	100,04	100,04

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian indikator pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun masih dikategorikan dalam kriteria **Baik**.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.86 Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,04	100,04	100

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 100,04 %, dimana nilai tersebut sebanding dengan 100,04 % dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.87 Perbandingan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,04	99,14	100	96,50

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian semua Balai termasuk dalam kriteria Baik.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan tercapainya indikator ini didukung antara lain ruang lingkup pengujian, peralatan, reagen dan media, kompetensi penguji yang tersedia, sehingga semua sampel yang disampling dapat diperiksa dan diuji. Alternatif solusi yang telah dilakukan percepatan pengadaan reagen media, alat laboratorium, suku cadang serta pengembangan kompetensi. Penurunan target sampel sebesar 15% sehubungan dengan *refocussing* anggaran serta pelaksanaan *pilot project* regionalisasi pengujian juga mempengaruhi pencapaian indikator ini.

#### F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan BBPOM di Jayapura yang mendukung tercapainya indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah :

- Peningkatan kompetensi pemeriksa label dan penguji laboratorium melalui pelatihan yang diselenggarakan secara daring.
- Verifikasi Metode Analisa yang dilakukan untuk memastikan bahwa pengujian yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Kalibrasi yang dilakukan secara rutin setiap tahun oleh laboratorium kalibrasi P3OMN dan dari pihak eksternal sebagai upaya penjaminan peralatan/instrument yang digunakan dalam pengujian memberikan hasil pengukuran yang sesuai.
- Laboratorium mengikuti profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh P3OMN Badan POM yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja laboratorium.



- Penerapan integrasi sistem mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 oleh laboratorium pengujian BBPOM di Jayapura yang merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.

#### G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi

Percepatan pengujian sampel Obat dan melakukan pemeliharaan alat secara berkala, pemenuhan reagen dan media, suku cadang, baku pembanding, pengadaan alat sesuai dengan regionalisasi laboratorium

### 2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan. Definisi sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman atau Prosedur Operasional Baku. Sedangkan definisi Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, Sedangkan untuk sampel yang diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Perhitungan indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah  $(a+b)$  dibagi dengan 2 (dua) dimana :

- Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.
- Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.88 Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Realisasi indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 adalah 100% dari target 100% dengan capaian 100% dengan kriteria **Baik**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.



## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.89 Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	85	99,77	117,38
	2021	100	100	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian indikator tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya, namun masih dikategorikan dalam kriteria **Baik**.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.90 Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 100%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 100 % dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus dipertahankan agar realisasi capaian selalu berkriteria **Baik**.

## D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.91 Perbandingan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99,72	100	100,27

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian keempat Balai termasuk dalam kriteria **Baik**.

## E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan tercapainya indikator ini didukung antara lain ruang lingkup pengujian, peralatan, reagen dan media, kompetensi penguji yang tersedia, sehingga semua sampel yang disampling dapat diperiksa dan diuji. Alternatif solusi yang telah dilakukan percepatan pengadaan reagen media, alat laboratorium, suku cadang serta



pengembangan kompetensi. Penurunan target sampel sebesar 15% sehubungan dengan *refocussing* anggaran juga mempengaruhi pencapaian indikator ini.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang dilakukan BBPOM di Jayapura yang mendukung tercapainya indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah :

- Peningkatan kompetensi penguji laboratorium melalui pelatihan yang diselenggarakan secara daring.
- Verifikasi Metode Analisa yang dilakukan untuk memastikan bahwa pengujian yang digunakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Kalibrasi yang dilakukan secara rutin setiap tahun oleh laboratorium kalibrasi PPPOMN dan dari pihak eksternal sebagai upaya penjaminan peralatan/instrument yang digunakan dalam pengujian memberikan hasil pengukuran yang sesuai.
- Laboratorium mengikuti profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh PPPOMN Badan POM yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja laboratorium.
- Penerapan integrasi sistem mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 oleh laboratorium pengujian BBPOM di Jayapura yang merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi**

Percepatan pengujian sampel makanan dan melakukan pemeliharaan alat secara berkala, pemenuhan reagen dan media, suku cadang, baku pembanding, pengadaan alat sesuai dengan regionalisasi laboratorium

### **3.1.7 Sasaran Kegiatan VII – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura**

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketujuh ini. Dari indikator tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dengan capaian sebesar 167,50% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan VII didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 942.562.769 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,71 (Efisien). Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 3.92 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	70,35	167,50%	Tidak Dapat Disimpulkan

Penjelasan tabel di atas adalah:

### 1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Peraturan perundang - undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.93 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	70,35	167,50%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 70,35% dari target 42% dengan capaian 167,50% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Perhitungan indikator ini dilakukan terhadap BBPOM di Jayapura dan Loka POM di Kabupaten Merauke.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.94 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2020	35	32,96	94,17
	2021	42	70,35	167,50%

Capaian pada indikator ini mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.95 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	70,35	167,50%	65

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 167,50%, dimana nilai tersebut telah melampaui target sebesar 108,23% dari target akhir Renstra tahun 2024. Perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target dengan mempertimbangkan kondisi pandemi Covid-19 untuk penetapan target Renstra.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.96 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan Balai Sejenis /Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	167,50	113,35	146,39	125

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, BBPOM di Jayapura memiliki pencapaian yang sama dengan BBPOM di Banda Aceh dan BPOM di Palu yaitu dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**, sedangkan BBPOM di Mataram memperoleh pencapaian dengan kriteria **Sangat Baik**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 sudah mencapai target. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Pandemi Covid-19 yang masih melanda, menyebabkan perubahan target perkara BBPOM di Jayapura untuk tahun 2021 berkurang dari 7 (tujuh) perkara menjadi 4 (empat) perkara.
- Capaian tahapan perkara sampai tahun 2021 sebagai berikut :
  - Realisasi perkara tahun 2021 (tahun n) sebanyak 4 perkara dengan rincian 2 perkara SPDP (perkara BBPOM di Jayapura), 1 perkara P21 (perkara BBPOM di Jayapura) dan 2 perkara tahap II (1 perkara BBPOM di Jayapura dan 1 perkara Loka POM di Kab.Merauke).
  - Realisasi perkara *carry over* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 6 perkara (perkara BBPOM di Jayapura) dengan rincian 1 perkara tahap SPDP, 1 perkara sudah P21 dan 4 perkara sudah tahap 2.
- Terdapat 2 perkara tahun 2021 dengan tahapan perkara sampai dengan pengiriman SPDP ke Kejaksaan Tinggi Papua melalui Korwas PPNS Polda Papua.
- Terdapat 1 berkas perkara yang sudah P21 namun tahap 2 belum dapat dilaksanakan karena terbatasnya ruang tahanan pada masa pandemi Covid-19, serta adanya pembatasan pelaksanaan tahap 2 di Kejaksaan Tinggi Papua dan



Kejaksaan Negeri hanya sampai awal Desember 2021 sehingga perkara tersebut menjadi *carry over* ke tahun 2022

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target adalah :

- Pengumpulan bahan keterangan dan pelaksanaan pendalaman informasi yang dilakukan melalui patroli *cyber* maupun secara *offline*.
- Pelaksanaan kegiatan penindakan, pemanggilan saksi-saksi dengan menerapkan protokol kesehatan, gelar perkara secara daring maupun luring, penyelesaian pemberkasan untuk dapat dimajukan ke tahap I serta melakukan perbaikan kelengkapan berkas P19 sesuai petunjuk dari Jaksa Penuntut Umum sehingga berkas perkara dinyatakan lengkap / P21.
- Peningkatkan koordinasi dengan unsur- unsur *Criminal Justice System* di tingkat Provinsi dan Kabupaten sehingga setiap tahapan dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik.
- Peningkatan kompetensi petugas di Substansi Penindakan sehingga kegiatan intelijen dan proses penyidikan dapat berjalan lancar

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi**

- Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait (*Criminal Justice System*) secara intensif termasuk kesiapan untuk dapat dilakukan tahap 2 (dua).
- Memfasilitasi tersangka yang akan tahap 2 (dua) untuk uji bebas Covid-19.
- Mengoptimalkan pemberkasan sehingga bisa segera dilakukan penyerahan berkas perkara ke Kejaksaan Tinggi Papua melalui Korwas Polda Papua / tahap 1 (satu)

#### **3.1.8 Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal**

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kedelapan ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan VIII diperoleh rata-rata capaian sebesar



99,51% dengan kriteria **Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan VIII didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 30.413.416 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,001 (Tidak Efisien). Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.97 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2021**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	84,8	84,76	99,95	Baik
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	79,7	78,96	99,07	Baik
	Rata-rata			99,51	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

### 1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

- a) Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- b) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- c) Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.



Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Manajemen Perubahan : bobot 5%
- Penataan Tatalaksana : bobot 5%
- Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
- Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.98 Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	84,8	84,76	99,95	Baik

Realisasi indikator Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2021 adalah 84,76% dari target 84,8% dengan capaian 99,95% dengan kriteria **Baik**.

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.99 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	2020	85	68,65	80,76
	2021	84,8	84,76	99,95

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan capaian indikator dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh komitmen dari Pimpinan dan seluruh ASN BBPOM Jayapura dalam membangun Zona Integritas di unit kerja dan penerapan nilai-nilai Reformasi Birokrasi dan Budaya Organisasi dari Pimpinan Unit Kerja sampai ke level yang paling bawah.



### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.100 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	84,8	84,76	99,95	90,8

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 99,95%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 93,35% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.

### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.101 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	99,95	96,14	99,99	99,98

Perbandingan antara Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5 memiliki capaian **Baik**

### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada triwulan IV 2021 tanggal 9 November 2021 telah dilaksanakan *desk* evaluasi pelaksanaan pembangunan ZI menuju WBK/WBBM oleh KeMenPAN RB secara *zoom meeting*. Berdasarkan Surat Inspektur Utama Badan POM nomor PI.06.06.7.72.12.21.06 tertanggal 23 Desember 2021 Perihal Hasil Evalausi Pelaksanaan Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM di Lingkungan BPOM Tahun 2021, nilai total RB Balai Besar POM di Jayapura adalah 93.75, sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian antara TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi, maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut yaitu sebanyak 0,834 sehingga menghasilkan Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura sebesar 84,58 dan merupakan salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

BBPOM di Jayapura telah melaksanakan pembangunan ZI menuju WBK berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan, termasuk melaksanakan monitoring dan



evaluasi terhadap capaian target prioritas. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh pegawai Balai Besar POM di Jayapura antara lain pengembangan inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dan inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas yaitu *Podcast Pace Mace* yaitu *Matoa* (Mari Tong Bicara), *Ikan Suir* (Ini kan sudut inspirasi), pembuatan aplikasi *NOKEN* (Nengok sampel *online*), Disiplin pegawai *KOTEKA*, *e-PAPEDA* (elektronik PemAntauan Performa kinErja Dan Anggaran), dan pemberian *reward* berupa *Employee of the Month* (EOM). Selain itu, telah dilakukan penetapan standar pelayanan publik unit kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana pelayanan.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan pimpinan unit kerja. Terhadap pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas;
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi;
3. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain *Kasbi* (Kamis berbagi informasi), *Noken* (Nengok sampel *online*), *Koteka* (ko terlambat kaka), *SAGU Papua* (Siap dAmpinGi UMKM Papua), *Baliem* (*Barcode* layanan internal dokumen mutu), dan *Matoa* (mari tong bicara)
4. Disamping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, BBPOM di Jayapura telah menetapkan Standar Pelayanan unit kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi**

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut: menyelesaikan rekomendasi hasil pengawasan eksternal dan internal, menyusun tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik, menyusun tindak lanjut pemenuhan kesenjangan kompetensi, melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada



maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja.

Belum terdapat inovasi dalam penerapan SPIP, *whistle blowing system*, inovasi dalam penerapan sistem pengendalian intern yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.

## 2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

- a) Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
  - Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
  - Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
- b) Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
  - Pemenuhan pengukuran (5%)
  - Kualitas pengukuran (12,5%)
  - Implementasi pengukuran (7,5%)
- c) Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
  - Pemenuhan pelaporan (3%)
  - Kualitas pelaporan (7,5%)
  - Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- d) Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
  - Pemenuhan evaluasi (2%)
  - Kualitas evaluasi (5%)
  - Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- e) Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:



- Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%)
- Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%)
- Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)

### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.102 Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	79,7	78,96	99,07	Baik

Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 merupakan penilaian AKIP dari tahun 2020 yaitu sebesar 78,96 dari target nilai 79,7. Dengan demikian persentase capaian sebesar 99,07% dengan kriteria **Baik**.

### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.103 Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	2020	80,0	77,22	96,53
	2021	79,7	78,96	99,07

Capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.104 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2021 dengan Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	79,7	78,96	99,07	87,2

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 99,07%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 90,55 % dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.105 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	99,07	103,40	98,78	99,08

Capaian nilai AKIP semua Balai Besar/Balai POM pada kluster 5 memiliki kriteria **Baik**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai AKIP BBPOM di Jayapura tahun 2020 adalah 78,96 dengan kategori BB dan belum mencapai target. Belum tercapainya nilai AKIP sesuai dengan yang ditargetkan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penetapan indikator kinerja unit kerja secara formal sebagai tolak ukur keberhasilan belum diuraikan hingga indikator kerja individu. Pada tahun 2021 bulan September, telah dilakukan penilaian mandiri SAKIP dengan mengisi form LKE SAKIP berdasarkan komponen dan subkomponen yang dinilai yang meliputi perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi internal dan capaian kinerja. Pada bulan Desember telah dilakukan *desk* SAKIP dengan inspektorat, dimana terdapat perbaikan untuk peningkatan nilai SAKIP antara lain membuat monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi capaian tahun sebelumnya, mengunggah semua dokumen perencanaan pada *subsite* Balai Besar POM di Jayapura, pada Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengumpulan Data Kinerja, belum mencantumkan penanggungjawab dari mekanisme pengumpulan data tersebut, dalam Laporan Kinerja kendala dan tindak lanjut belum dilakukan monitoring dan evaluasi sejauh mana sudah ditindaklanjuti.

Kegiatan yang sudah dilakukan yaitu mereviu Rencana Strategis (Renstra) yang sudah tidak relevan dengan perubahan lingkungan strategis yaitu penyesuaian target *output* pada beberapa indikator antara lain :

Sosialisasi dan internalisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) telah dilakukan melalui pemasangan *Banner*, penayangan pada televisi di *front office* dan penyampaian pada saat apel dan rapat. Selain itu, penyusunan laporan kinerja triwulan secara konsisten dilakukan, yang menyajikan informasi, evaluasi dan analisa capaian kinerja baik pada



aplikasi Monev maupun secara manual serta membuat evaluasi internal laporan kinerja triwulan.

Uraian singkat hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dokumen perencanaan berupa Renstra 2020 s.d. 2024, Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) telah disusun, disahkan dan dipublikasikan pada website Badan POM. Rencana Strategis telah memuat tujuan dengan ukuran keberhasilan dijabarkan sebagai indikator sasaran strategis dan telah terdapat target pada masing-masing indikator. Namun, renstra belum dilengkapi dengan ukuran keberhasilan/indikator dan target keberhasilan untuk masing-masing tujuan yang telah ditetapkan, indikator tujuan berdasarkan pemetaan indikator sasaran yang belum memadai. Dasar penetapan target untuk masing-masing indikator belum berdasarkan basis data yang memadai. Monitoring dan evaluasi pencapaian target belum didokumentasikan secara berkala. Terdapat kenaikan pada penilaian komponen perencanaan dibanding tahun sebelumnya karena indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan oleh pusat untuk indikator UPT telah memenuhi kriteria indikator kinerja yang baik.

b. Pengukuran

Telah memiliki Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai ukuran kinerja secara formal dan cukup mengukur kinerja. *Cascading* indikator sampai dengan level subkoordinator, namun dalam *cascading* tersebut belum terlihat secara jelas cara pengukuran kinerja sehingga membentuk nilai pada level di atasnya serta belum terdapat pemantauan. Terdapat kenaikan pada penilaian komponen pengukuran kinerja dibanding tahun sebelumnya karena hasil pengukuran capaian kinerja sudah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian *reward and punishment* sampai dengan level koordinator, belum dimanfaatkan sampai dengan level individu. Mekanisme pengumpulan data kinerja belum terdapat prosedur penanganan apabila ada kesalahan data sehingga menghasilkan data yang tertelusur, valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengukuran Kinerja juga belum dikembangkan menggunakan teknologi informasi yang memadai, aplikasi *E-performance* yang digunakan belum mengakomodir pengukuran dan perhitungan capaian kinerja.

c. Pelaporan

Terdapat kenaikan pada penilaian komponen pelaporan kinerja dibanding tahun sebelumnya karena laporan kinerja telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja, termasuk perbandingan realisasi



kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya, pembandingan dengan target jangka menengah, maupun pembandingan dengan capaian UPT yang setara. Namun pemanfaatan atas informasi kinerja belum maksimal digunakan dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan organisasi serta dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja yang lebih baik.

#### d. Evaluasi Internal

Proses pelaksanaan evaluasi internal sudah dilaksanakan dengan hasil penilaian yang sama jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, salah satunya dengan adanya penyusunan laporan evaluasi internal sesuai dengan pedoman evaluasi internal dari Biro Perencanaan dan Keuangan dimana masing-masing unit kerja wajib untuk melaksanakan. Evaluasi internal telah menghasilkan rekomendasi-rekomendasi dan rencana aksi tindak lanjut perbaikan untuk peningkatan kinerja. Namun demikian atas rencana aksi tindak lanjut yang telah disusun belum terlihat ditindaklanjuti pada evaluasi periode selanjutnya. Disamping itu belum terdapat penyimpulan keberhasilan/kegagalan program/kegiatan.

#### e. Capaian Kinerja

Capaian kinerja pada BBPOM di Jayapura mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, walaupun beberapa indikator kinerja telah memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagian besar indikator yang dimiliki merupakan indikator baru yang tidak memiliki *baseline* sehingga beberapa capaian kinerja belum bisa diperbandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Adapun masih

diperlukan peningkatan keandalan data kinerja yang disajikan dengan data kinerja yang mampu terukur dan andal serta dilengkapi dengan data dukung yang tepat.

### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator nilai AKIP antara lain

- Rapat monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggung jawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat.
- Kegiatan pertemuan penyusunan Lapkin dan Laptah serta Rapat Evaluasi Nasional (REN)
- Peningkatan kompetensi penyusun Laporan Kinerja melalui Bimbingan teknis SAKIP



- Koordinasi dan komunikasi ke Kelompok Substansi Monitoring dan Evaluasi

#### **G. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Untuk peningkatan nilai AKIP akan dilakukan upaya sebagai berikut :

##### a. Perencanaan

Mencantumkan ukuran keberhasilan/indikator dan target keberhasilan untuk masing-masing tujuan, menyempurnakan penyusunan seluruh target kinerja dengan didukung basis data yang memadai, serta melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian target secara berkala dan didokumentasikan secara tertib.

##### b. Pengukuran

- 1) Menjabarkan *cascading* indikator unit kerja sampai dengan level individu termasuk cara perhitungan kinerja dalam membentuk nilai pada level di atasnya dan dilakukan pemantauan secara berkala serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian sebagai dasar pemberian *reward dan punishment*;
- 2) Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja terkait dengan melengkapi prosedur penanganan apabila terjadi kesalahan data serta pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja.
- 3) Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka pemanfaatan dan penggunaan aplikasi *e-performance* dalam pengukuran kinerja berbasis teknologi informasi;

##### c. Pelaporan

Mengoptimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;

##### d. Evaluasi Internal

- 1) Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;
- 2) Mengoptimalkan untuk dapat menindaklanjuti seluruh rencana aksi yang telah disusun pada periode berikutnya sebagai bentuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan dimasa yang akan datang;



- 3) Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan;

e. Capaian Kinerja

- 1) Mengoptimalkan pencapaian target kinerja sesuai perencanaan sehingga meminimalisir penurunan capaian kinerja selanjutnya;
- 2) Memanfaatkan hasil pemantauan dan evaluasi internal untuk perbaikan capaian tujuan dan sasaran organisasi serta sebagai salah satu bahan dalam melakukan reviu renstra dan target kinerja ;
- 3) Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

### 3.1.9 Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesembilan ini. Dari indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS), dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan IX diperoleh capaian sebesar 101,11 % dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan IX didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 384.928.084 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,03 (Efisien). Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.106 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2021**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84	84,93	101,11	Baik



Penjelasan tabel di atas adalah:

### 1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- a) Kualifikasi : Kualifikasi pendidikan Formal PNS dari jenjang yang paling tinggi sampai jenjang yang paling rendah. Pengukuran pada pendidikan formal terakhir yang telah diakui atau disahkan oleh BKN . Kontribusi untuk dimensi ini adalah 25 %
- b) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah diikuti dan mempunyai kesesuaian dengan dalam pelaksanaan tugas jabatan. Kontribusi untuk dimensi kompetensi sebesar 40 %. Indikator yang digunakan untuk pengukuran dimensi ini adalah : Diklat Kepemimpinan, Diklat Fungsional, Diklat Teknis dan Seminar/Workshop/Kursus dan sejenisnya
- c) Kinerja : Kontribusi sebesar 30 % dari keseluruhan pengukuran indikator yang digunakan yaitu Sasaran Kerja Pegawai dan Perilaku Kerja Pegawai
- d) Disiplin : mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS. Kontribusi sebesar 5 % dari indikator yang digunakan.

Nilai indeks profesionalitas BBPOM di Jayapura tahun 2021 adalah 84,93 dengan total nilai 6200 utk 73 PNS BBPOM Jayapura dengan rincian sbb :

1. Unsur kualifikasi : dengan nilai 1120 atau 15.34 %
2. Unsur kompetensi : dengan nilai 2890 atau 39.59 %
3. Unsur Kinerja : dengan nilai 1825 atau 25 %
4. Unsur Disiplin : dengan nilai 365 atau 5 %

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.107 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84	84,93	101,11	Baik



Realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2021 adalah 84,93% dari target 84% dengan capaian 101,11% dengan kriteria **Baik**.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.108 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	2020	75	83,44	111,25
	2021	84	84,93	101,11

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan realisasi indeks profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura tahun 2021 dibanding tahun 2020, meskipun capaiannya sedikit menurun, namun masih pada kategori **Baik**.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.109 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84	84,93	101,11	85

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 101,11%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 99,92% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.

## D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.110 Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	101,11	112,35	107,92	114,15

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Banda Aceh memiliki kategori



**Baik** sedangkan BBPOM di Mataram dan BPOM di Palu memiliki kategori **Sangat Baik**.

#### **E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2021 telah dilakukan kegiatan-kegiatan dalam mendukung indikator tersebut antara lain : melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai BBPOM di Jayapura melalui pelatihan yang diikuti secara *online* (melalui aplikasi IDEAS BPOM/penyelenggara pelatihan lainnya) atau tatap muka sehingga meningkatkan kompetensi pegawai, penghargaan Pegawai Teladan bulanan '*Employee of The Month*' dan *reward* dan *punishment* KOTEKA ( Ko Terlambat Kaka) dan sebagai implementasi monitoring kedisiplinan pegawai. Selain itu dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan melakukan pemantauan kinerja setiap bulan kepada seluruh pegawai oleh atasan masing-masing sehingga semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan dalam pencapaian Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura, di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

- Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi bagi seluruh Pegawai yang dapat diikuti secara daring dan luring oleh seluruh pegawai BBPOM di Jayapura sehingga dapat meningkatkan kompetensi pegawai tersebut.
- Adanya program kegiatan KOTEKA (Ko Terlambat Kaka) yang merupakan kegiatan *Reward* and *Punishment* dalam rangka peningkatan kedisiplinan pegawai
- Peningkatan kinerja ASN agar nilai SKP meningkat

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi**

Melakukan monitoring secara intens terhadap peningkatan kompetensi 20 JP dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi baik yang diselenggarakan oleh PPSDM, pihak internal Balai, maupun oleh pihak eksternal.

Pemberian kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti program tugas belajar atau ijin belajar serta penugasan kepada jabatan struktural untuk mengikuti diklat kepemimpinan. Internalisasi peraturan kepegawaian dan kode etik



terbaru, pelaksanaan *Coaching, Mentoring* dan *Consulting* oleh atasan langsung akan dilakukan secara intensif.

### 3.1.10 Sasaran Kegiatan X – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesepuluh ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan X diperoleh rata-rata capaian sebesar 102,08 % dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan X didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 10.567.123.000 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar 0,027 (Efisien). Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.111 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2021**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72	74,10	102,92	Baik
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2	2,025	101,25	Baik
	Rata-rata			102,08	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

#### 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Definisi pemenuhan terhadap standar *Good Laboratory Practice* (GLP) adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:



- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.112 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72	74,10	102,92	Baik

Realisasi indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 adalah 74,10% dari target 72% dengan capaian 102,92% dengan kriteria **Baik**.

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.113 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2020	79	66,8	84,56
	2021	72	74,10	102,92

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan capaian indikator dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan ruang lingkup, peningkatan kompetensi personil laboratorium, dan penambahan instrumen/alat laboratorium pada tahun 2021.

#### C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.114 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72	74,10	102,92	87

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 102,92%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 85,17 % dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kategori Sangat Baik.



#### D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.115 Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	102,92	102,12	104,28	96,75

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP BBPOM di Jayapura bila dibandingkan dengan balai lain pada klaster yang sama, memiliki capaian yang sama yakni capaian dengan kriteria **Baik**.

#### E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan adanya perubahan standar penilaian GLP pada tahun 2020, berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk tahun 2020 -2024 yang meliputi standar ruang lingkup pengujian, standar kompetensi, standar peralatan.

Tujuannya adalah memetakan kondisi peralatan, sumber daya manusia terkait kompetensi personel laboratorium dan ruang lingkup pengujian sebagai dasar pengembangan dan peningkatan kinerja laboratorium.

Perubahan standar ini antara lain penilaian ruang lingkup yang disesuaikan dengan program sampling masing-masing Balai, pemuktahiran metode pengujian sesuai dengan standar dan peraturan yang ditetapkan serta pemenuhan peralatan sesuai permasalahan pengawasan Obat dan Makanan dengan harapan menggambarkan kondisi riil sesuai situasi saat ini.

Untuk itu BBPOM di Jayapura berupaya melakukan peningkatan pemenuhan standar GLP antara lain dengan penambahan metode analisis yang belum dikerjakan oleh laboratorium, yaitu dengan melakukan verifikasi dan pengujian metode uji untuk metode-metode yang ada dalam standar ruang lingkup secara berkala serta mengikuti uji profisiensi/kolaborasi sesuai parameter ruang lingkup pengujian sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai pemenuhannya.

BBPOM di Jayapura juga berupaya melakukan peningkatan peralatan di tahun 2021, tujuannya untuk meningkatkan pemenuhan standar peralatan Laboratorium BBPOM



di Jayapura, pengadaan peralatan ini mengacu pada rekomendasi yang dikeluarkan oleh PPPOMN, yaitu untuk memenuhi peralatan Laboratorium BBPOM di Jayapura sesuai standar dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Selain itu BBPOM di Jayapura juga berupaya melakukan peningkatan pelatihan personel pengujian yang dilakukan melalui *online* selain guna dalam rangka pemenuhan ruang lingkup pengujian juga meningkatkan kompetensi personel.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Dalam upaya peningkatan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

- Melakukan verifikasi dan pengujian metode uji untuk metode-metode yang ada dalam standar kompetensi ruang lingkup secara berkala dan berkesinambungan.
- Melakukan pengadaan alat guna meningkatkan pemenuhan standar peralatan.
- Mengikuti bimbingan teknis/pelatihan guna meningkatkan kompetensi personil pengujian.

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi**

BBPOM Jayapura terus berupaya dalam peningkatan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dari sisi pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), peralatan dan kompetensi personel pengujian. Keseluruhan komponen standar GLP akan menyesuaikan dengan regionalisasi laboratorium.

### **2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

#### **a) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC**

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk



menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
  - Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
- b) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- Balai : *email, sharing folder, dashboard BOC*, Berita Aktual pada *Subsite* Balai
  - Pusat : *email dan dashboard BOC*
- c) Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

#### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.116 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2	2,025	101,25	Baik

Realisasi indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal pada tahun 2021 adalah 2,025% dari target 2% dengan capaian 101,25% dengan kriteria **Baik**.

#### B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.117 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2020	1,51	1,575	104,30
	2021	2	2,025	101,25



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jayapura yang optimal tahun 2021 dibanding tahun 2020. Meskipun capaiannya sedikit menurun, namun masih pada kriteria **Baik**.

**C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024**

Tabel 3.118 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2021 dengan Target Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2	2,025	101,25	3

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 101,25%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 67,50% dari target akhir Renstra Tahun 2024. Kinerja BBPOM di Jayapura akan terus ditingkatkan hingga mencapai target akhir di Tahun 2024 dengan kriteria Sangat Baik.

**D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara**

Tabel 3.119 Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	101,25	93,75	82,50	105,00

Dilihat pada tabel di atas bila dibandingkan dengan capaian Balai lain pada kluster sejenis, capaian BBPOM di Jayapura pada indeks pengelolaan data dan informasi memiliki kriteria **Baik** sama dengan capaian BPOM di Palu dan BBPOM di Mataram. Sedangkan capaian BBPOM di Banda Aceh memiliki kriteria **Cukup**.

**E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator ini didukung oleh pemanfaatan *email corporate* oleh semua pegawai, *sharing folder*, *dashboard* BOC, SIPT dan SPIMKER oleh substansi terkait dan *upload* berita aktual secara rutin pada *subsite* BBPOM di Jayapura. Pemanfaatan *email corporate* kategori 2 dengan nilai 79,88, pemanfaatan sistem informasi melalui BOC kategori 2 dengan nilai 72,17, *sharing folder* kategori 2 dengan nilai 65,67, berita aktual kategori 3 dengan rata-rat perhitungan terhadap pengunjung 642,84,



SPIMKER kategori 1 dengan nilai 37,15, SIPT dengan nilai indeks 2 tetapi untuk perhitungan per triwulan dimana data diambil dari Januari-Desember menjadi kategori 2, untuk berita aktual kategori 3. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain telah dilakukan sosialisasi terkait pemanfaatan sistem informasi, menyampaikan kendala SIPT pada acara Sosialisasi SIPT yang dilaksanakan secara daring, melakukan pengisian SIPT

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian target indeks pengelolaan data informasi BBPOM di Jayapura antara lain sosialisasi pemanfatan berbagai fasilitas pengelolaan data, monitoring dan evaluasi secara rutin, peningkatan kompetensi tim IT dan perbaikan serta peningkatan sarana prasarana pendukung.

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi**

Monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan semua pegawai/substansi/kelompok menggunakan seluruh fasilitas pengelolaan data dan informasi yang tersedia. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung serta peningkatan kompetensi pegawai akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

#### **3.1.11 Sasaran Kegiatan XI- Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel**

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesebelas ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan XI diperoleh rata-rata capaian sebesar 101,29 % dengan kriteria Baik. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan XI didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 14.460.856.329 dengan nilai Tingkat Efisiensi sebesar -0,51 (**Tidak Efisien**). Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini



Tabel 3.120 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	92,3	89,83	97,32	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	95	100	105,26	Baik
	Rata-rata			101,29	Baik

Penjelasan tabel di atas adalah:

### 1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adapun 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- a) Revisi DIPA
- b) Deviasi Halaman III DIPA
- c) Pengelolaan UP
- d) Rekon LPJ Bendahara
- e) Data Kontrak
- f) Penyelesaian Tagihan
- g) Penyerapan Anggaran
- h) Retur SP2D
- i) Perencanaan Kas (Renkas)
- j) Pengembalian/Kesalahan SPM
- k) Dispensasi Penyampaian SPM
- l) Pagu Minus
- m) Konfirmasi Capaian *Output*



## A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.121 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	92,3	89,83	97,33	Baik

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2021 adalah 89,83% dari target 92,3% dengan capaian 97,33% dengan kriteria **Baik**.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.122 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	2020	93	88,326	94,97
	2021	92,3	89,83	97,33

Capaian indikator pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.123 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	92,3	89,83	97,33	95,3

Persentase capaian tahun 2021 adalah sebesar 97,33%, dimana nilai tersebut sebanding dengan 94,26% dari target akhir Renstra tahun 2024. Perlu dilakukan peningkatan kinerja agar capaian target renstra tahun 2024 termasuk dalam kriteria Sangat Baik.

## D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.124 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	97,32	95,58	98,29	97,38



Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar/Balai POM pada kluster yang sama adalah **Baik**.

#### **E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan**

Nilai Kinerja Anggaran terdiri dari nilai EKA dan IKPA yang perhitungannya secara otomatis pada aplikasi DJA Kemenkeu. Nilai EKA sampai dengan bulan Desember adalah sebesar 86,56 dengan kriteria Baik, mengalami peningkatan dibandingkan triwulan III dikarenakan realisasi semua *output* terhadap target telah mencapai 100% dan lebih besar dari penyerapan anggaran sebesar 99,37%. Hal ini mempengaruhi nilai efisiensi, sedangkan nilai IKPA masih rendah yaitu sebesar 94,74%. Indikator yang berkontribusi pada rendahnya IKPA adalah deviasi Halaman III DIPA dan kesalahan SPM. Deviasi Halaman III DIPA dimana realisasi penarikan dana tidak sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh pemberlakuan PPKM level IV beberapa bulan pada sebagian kabupaten dan ketidaksanggupan rekanan dalam pengadaan barang dan jasa.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indikator ini antara lain :

- Pengisian Realisasi Volume Rincian *Output* (RVRO) bulanan secara lengkap.
- Penyerapan anggaran yang optimal.

#### **Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran bulanan terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD)**

- Koordinasi dan komunikasi dengan Kantor Wilayah Dirjen Perbendaharaan Provinsi Papua dan KPPN Jayapura.
- Peningkatan kompetensi pengelola keuangan (Bimtek IKPA) oleh Kantor Wilayah Dirjen Perbendaharaan Provinsi Papua
- Optimalisasi anggaran sesuai kebutuhan yang dilakukan dengan prinsip efisien dan akuntabel.

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi**

Melakukan monitoring dan evaluasi semua kegiatan secara intens setiap bulan oleh semua penanggung jawab kegiatan, percepatan penyerapan Anggaran dan memastikan semua kegiatan terlaksana sesuai target dan rencana.



## 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian *input*.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian *output* dengan persentase capaian *input*:

$$IE = (\% \text{ capaian } output) / (\% \text{ capaian } input)$$

Nilai standar efisiensi (SE) adalah 1. Tingkat efisiensi (TE) diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

- A. Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- B. Tidak efisien apabila  $TE < 0$  atau  $TE > 1$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 0 - 0,2 : 100% → Efisien
- 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
- 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
- 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien
- 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
- 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
- 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
- 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
- 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
- > 1,81 : 75% → Tidak Efisien

### A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.125 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)	Efisien (100%)	105,26	Baik



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi atas Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura adalah sebesar 100% dari target sebesar 95% dengan persentase capaian 105,26% dengan kriteria **Baik**.

## B. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.126 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	2020	Efisien (95%)	Efisien (100%)	105,26
	2021	Efisien (95%)	Efisien (100%)	105,26

Capaian indikator ini sama dengan tahun sebelumnya Efisien dengan kategori **Baik**.

## C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

Tabel 3.127 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2021 dengan Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Target 2024
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)	Efisien (100%)	105,26	-

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 dengan akhir target Renstra tidak dapat dibandingkan karena indikator ini tidak lagi diukur sampai dengan akhir Renstra tahun 2024.

## D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 3.128 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2021

Indikator Kinerja	Jayapura	Mataram	Aceh	Palu
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	105,26	108,70	107,53	111,11

Capaian Balai Besar/Balai POM pada klaster yang sama, BBPOM di Jayapura memiliki capaian sama dengan Balai Besar POM di Aceh dan Balai Besar POM di Mataram dengan kriteria **Baik**, Sedangkan Balai POM Palu memiliki pencapaian dengan kriteria **Sangat Baik**.



#### **E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif solusi yang telah dilakukan**

Target efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Jayapura sudah tercapai dan melebihi target. Hal ini didukung oleh, dari 29 indikator, 20 indikator dengan realisasi 100% dan 9 indikator dengan realisasi di bawah 100%. Dalam hal realisasi anggaran, keseluruhan indikator mencapai serapan anggaran 97% sampai dengan 100%. Kedua capaian tersebut menghasilkan tingkat efisiensi BBPOM di Jayapura tahun 2021 adalah efisien, dimana dengan anggaran yang terbatas bisa menghasilkan *output/outcome* yang melebihi target.

#### **F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Untuk mencapai hal tersebut beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain perencanaan yang baik oleh masing-masing substansi, komunikasi dan koordinasi antar substansi dan tim keuangan, rapat monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala untuk membahas pencapaian indikator, *output* kegiatan, realisasi anggaran dan monitoring tindak lanjut evaluasi sebelumnya. Indikator-indikator yang capaiannya belum sesuai target dipantau secara intensif dan selanjutnya membuat rencana aksi agar target dapat dicapai pada periode berikutnya. Selain itu, revisi anggaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan secara efektif, efisien dan akuntabel untuk mendukung pencapaian target indikator. Pengembangan kompetensi pengelola keuangan melalui pelatihan, sosialisasi, dan koordinasi serta komunikasi yang intens dengan kanwil perbendaharaan Provinsi Papua dan KPPN wilayah Jayapura juga memberikan andil dalam pencapaian indikator ini.

#### **G. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi**

Agar capaian indikator ini dapat ditingkatkan, beberapa hal yang harus dilakukan yaitu pengisian data realisasi *output* dan anggaran oleh masing-masing substansi dilakukan secara akurat dan tepat waktu, serta melaporkan secara lengkap apabila ada kendala pencapaian target. Perlu dilakukan integrasi data dengan menggunakan aplikasi e-PAPEDA (elektronik Pemantauan Performa kinerja Dan Anggaran) selanjutnya aplikasi ini akan dikembangkan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Selain itu, monitoring dan evaluasi akan dilakukan setiap bulan dan penggunaan anggaran akan dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel.



### 3. Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Evaluasi AKIP Tahun 2020

#### A. Perencanaan

##### 1) Rekomendasi

Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan

##### 2). Tindak Lanjut

- Telah membuat dokumen Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). Dokumen Renstra telah memuat tujuan dan ukuran keberhasilan, yang dijabarkan dalam indikator sasaran kinerja dimana terdapat target pada masing-masing indikator.
- Telah membuat matriks perencanaan sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang memuat sub kegiatan/komponen masing-masing program/kegiatan

#### B. Pengukuran

##### 1). Rekomendasi

- a. Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM.
- b. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment.

##### 2). Tindak Lanjut

- a. Koordinasi telah dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung dan melalui FGD SAKIP dan Monev pada desk dengan PIC Monev terkait perbaikan dan pemanfaatan aplikasi e-performance.
- b. Telah memiliki Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dicascading sampai ke subkoordinator dan individu yang tertuang dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) masing-masing individu. Penilaian capaian kinerja telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*, contohnya telah dilakukan penilaian *Employee of The Month* setiap bulan dengan salah satu kriteria penilaian adalah capaian SKP.



### C. Pelaporan

#### 1). Rekomendasi

Menyajikan analisis terkait penggunaan sumber daya dan keuangan bukan hanya sebatas informasi terkait data efisiensi sumber daya dan keuangan. Memanfaatkan data informasi kinerja dalam perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan guna peningkatan dan penilaian kinerja.

#### 2) Tindak Lanjut

Dalam Laporan Kinerja telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis capaian kinerja termasuk perbandingan realisasi kinerja tahun n dengan tahun sebelumnya, perbandingan dengan target akhir Renstra, maupun perbandingan dengan capaian UPT yang setara.

Pemanfaatan informasi kinerja untuk perbaikan perencanaan sudah dilakukan. Hasil monitoring dan evaluasi laporan kinerja interim dan tahunan, selalu dibuatkan rekomendasi perbaikan. Selanjutnya rekomendasi perbaikan dikawal, agar terlaksana sesuai rencana.

### D. Evaluasi Internal

#### 1). Rekomendasi

a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dan rekomendasi perbaikan guna peningkatan kinerja

b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi rencana aksi atas kinerja dengan memberikan alternatif perbaikan sehingga dapat memberikan perbaikan yang akan datang.

c. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

#### 2). Tindak Lanjut

a. Telah disusun laporan hasil monitoring evaluasi internal dan laporan kinerja interim (per triwulan). Laporan tersebut telah menghasilkan rekomendasi-rekomendasi serta rencana aksi tindak lanjut perbaikan untuk peningkatan kinerja. Atas rencana aksi tersebut telah dituangkan dalam laporan kinerja interim namun masih perlu ditingkatkan secara terus menerus.



- b. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi laporan kinerja interim dan tahunan yang memuat alternatif solusi untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya.
- c. Hasil monitoring dan evaluasi kinerja telah dimanfaatkan untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan pada triwulan/tahun berikutnya.

#### **E. Capaian Kinerja**

##### **1). Rekomendasi**

- a. Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.
- b. Melakukan evaluasi atas capaian indikator pada sasaran meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan berbasis risiko di Propinsi Papua dan meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura baik menyakut pelaksanaan kegiatan atapun target kinerjanya.

##### **2). Tindak Lanjut**

- a. Telah dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan keandalan data capaian kinerja berupa pembuatan SOP Pengumpulan data yang antara lain memuat penanggung jawab data, waktu pengumpulan, dan verifikasi oleh substansi Program dan Evaluasi pengembangan, serta pemanfaatan aplikasi e-PAPEDA (elektronik Pemantauan Performa kinerja Dan Anggaran).
- b. Telah dilakukan evaluasi atas capaian indikator pada sasaran meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan berbasis risiko di Propinsi Papua. Selain itu, telah dilakukan penyesuaian target terhadap sasaran dan indikator efektifitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura. Kedua indikator tersebut telah tercapai pada TA 2021.

### **3.2 REALISASI ANGGARAN**

Dalam pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan pendukung tercapainya visi dan misi BBPOM di Jayapura dibutuhkan dukungan anggaran yang memadai. Pada tahun 2021 alokasi anggaran dalam DIPA BBPOM di Jayapura adalah sebesar Rp. 32.443.548.000 Terjadi beberapa perubahan terkait anggaran PAGU yang



menyangkut capaian sasaran strategis. Adapun perubahan PAGU anggaran terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.129 Perubahan PAGU Anggaran Tahun 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Pagu Awal	Pagu setelah Revisi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	755,057,000	682,084,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	202,649,000	190,249,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	1,484,156,000	891,390,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	2,405,585,000	1,723,367,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	3,111,196,000	1,759,981,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	748,728,000	745,812,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1,377,053,000	963,252,000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	101,910,000	30,502,000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	928,730,000	392,136,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	12,982,834,000	10,567,123,000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	14,106,339,000	14,497,652,000
<b>TOTAL</b>		<b>38,204,237,000</b>	<b>32,443,548,000</b>

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat realisasi penggunaan anggaran dari setiap sasaran kegiatan.

**Tabel 3.130 Realisasi Anggaran Tahun 2021 Berdasarkan Sasaran Kegiatan**

No	Sasaran Kegiatan	Pagu	Realisasi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	682,084,000	660,532,026
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	190,249,000	188,111,092



No	Sasaran Kegiatan	Pagu	Realisasi
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	891,390,000	888,661,074
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1,723,367,000	1,708,548,807
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1,759,981,000	1,742,627,679
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	745,812,000	745,260,300
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	963,252,000	942,562,769
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	30,502,000	30,413,416
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	392,136,000	384,928,084
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,567,123,000	10,531,867,345
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	14,497,652,000	14,416,183,806
<b>TOTAL</b>		<b>32,443,548,000</b>	<b>32,239,696,398</b>

Realisasi anggaran BBPOM di Jayapura pada tahun 2021 adalah sebesar 99,37%.

### 3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$



Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

**Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Jayapura tahun 2021 secara umum seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.131 Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Periode Tahun 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Nilai TE Rata-rata	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0,05	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0,15	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura .	-0,01	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0,06	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0,06	Efisien



No	Sasaran Kegiatan	Nilai TE Rata-rata	Kriteria
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0,001	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	0,71	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang optimal	-0,002	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal	0,03	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	0,02	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	-0,02	Tidak Efisien
<b>TOTAL</b>		<b>0,06</b>	<b>Efisien</b>

Dari perhitungan Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan apabila dikaitkan dengan tingkat efisiensi setiap sasaran kegiatan dapat terlihat bahwa lebih banyak sasaran kegiatan yang memiliki kategori efisien. Dalam hal ini, semakin kecil nilai TE maka semakin tinggi nilai efisiensinya. Nilai TE yang paling tidak efisien adalah pada sasaran kegiatan XI yaitu Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara akuntabel dimana capaian NKA yang terdiri dari EKA dan IKPA masih rendah. Indikator yang berkontribusi pada rendahnya IKPA adalah deviasi Halaman III DIPA dan kesalahan SPM.



# BAB IV

# PENUTUP



# BAB IV PENUTUP

## 4.1 KESIMPULAN

Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari Rencana Strategis 2020-2024. Balai Besar POM di Jayapura menjalankan tugas fungsi sesuai yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja yang terdiri dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja Utama. Dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. BBPOM di Jayapura telah berhasil mencapai target 1 (satu) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria **Sangat Baik** (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura), 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria **Baik** (Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal, terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal, menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan, dan terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel), 1 (satu) Sasaran Kegiatan dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura)
2. Berdasarkan capaian realisasi anggaran pada tahun 2021 diperoleh kesimpulan, dari 11 Sasaran Kegiatan yang dilaksanakan terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan kriteria Efisien (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan



Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal, menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan) dan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dengan kriteria Tidak Efisien (Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura, terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal, dan terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel)

3. Realisasi penyerapan anggaran BBPOM di Jayapura adalah **99,37%** yaitu sebesar **Rp. 32.239.696.398** dari total Pagu DIPA **Rp. 32.443.548.000**.
4. Berdasarkan hasil perhitungan capaian sasaran kegiatan, pengukuran kinerja kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2021 dapat dicapai secara maksimal.

#### 4.2 SARAN

Sehubungan dengan capaian kinerja tersebut, BBPOM di Jayapura melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan demi peningkatan kinerja hingga akhir periode Renstra 2024 :

1. Perlu dilakukan reviu indikator kinerja yang capaiannya di atas 120% atau Tidak Dapat Disimpulkan yaitu Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan (167,50%).
2. Perlu dilakukan pengawalan secara khusus untuk indikator-indikator yang capaiannya sudah berkriteria Baik namun belum mencapai target dan pengawalan terhadap indikator yang pencapaiannya dipengaruhi respon/*feedback* dari lintas sektor ataupun pemangku kepentingan lainnya.



3. Melakukan berbagai inovasi dalam rangka membangun Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi, khususnya untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dan tata laksana.
4. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas laboratorium agar regionalisasi laboratorium dapat terlaksana dengan baik.
5. Perlu dilakukan KIE dengan bentuk kegiatan yang lebih bervariasi serta menjangkau hingga daerah pedalaman, serta melibatkan lintas sektor terkait dalam pembuatan materi edukasi sesuai dengan karakteristik wilayah.
6. Secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi capaian indikator kinerja dengan memperhatikan tindak lanjut rekomendasi perbaikan secara cermat. Untuk indikator kinerja tambahan di tahun 2022 agar dilakukan pengawalan secara komprehensif.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BBPOM di Jayapura  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mojaza Sirait, S.Si., Apt.  
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jayapura  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jayapura, 08 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Mojaza Sirait, S.Si., Apt.





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BBPOM di Jayapura

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	64
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	64.76
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.5
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.2
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.5
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	8
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	8
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	84.8



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	79.7
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.3
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
32,443,548,000.00

Jayapura, 08 November 2021  
Pihak Pertama

Pihak Kedua




Dr. Penny K. Lukito, MCP



Mojaza Sirait, S.Si., Apt.



## Lampiran 2 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2021



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI JAYAPURA**

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua  
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333  
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

---

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA  
NOMOR PR.04.01.120.06.20.2320 TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA KINERJA  
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA  
TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Nomor HK.04.1.110.05.20.2285 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2020-2024.

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);





## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua  
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja





## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua  
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jayapura

pada tanggal 3 Juni 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI JAYAPURA



H. G. Kakerissa





## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua  
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA  
NOMOR PR.04.01.120.06.20.2320 TAHUN 2020  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN  
2021

### RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	89,5





## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua  
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

**BADAN POM**

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,69
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	89
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2





**BADAN POM**

## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua  
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333

Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	Efisien (95%)

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI JAYAPURA



H.G. KAKERISSA



## Lampiran 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021



### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Jayapura  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	83.6	303.931.019, 90
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80		80	78.5	78.5	78.5	70.788.018, 60	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			85			85		85	87	87	87	185.829.980, 10	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			67			67		67	85	85	85	95.498.981, 40	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									88	88	88	23.120.000, 00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											64	186.809.000, 00	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											91.1	4.220.000, 00	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											64.76	107.670.000, 00	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											89.5	919.000.000, 00	
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89		89	89	89	89	177.800.000, 00	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			60			60		60	55	55	55	351.680.000, 00	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88		88	92	92	92	162.103.000, 00	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51			51		51	55	55	55	149.109.000, 00	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			60			60		60	76	76	76	655.280.000, 00	
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM											4.2	145.380.000, 00	
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan						88.69		88.69	90.5	90.5	90.5	75.450.000, 00	



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20		50			80	80	80	40		627.193.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			35		50			85	85	85	8		620.836.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			25		60			90	90	90	8		420.832.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			20		50			75	100	100	100		484.638.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			20		45			70	100	100	100		264.090.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			8		10			20	42	42	42		963.252.000,00
23.	Indeks RB UPT											84,8		19.272.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											79,7		11.197.920,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84		227.714.080,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP									72	72	72		8.371.779.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal											2		2.467.892.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			94		94			94	92,3	92,3	92,3		14.240.565.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			95		95			95	95	95	95		110.618.000,00
Total													32.443.548.000,00	

Jayapura, 08 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Mojaza Sirait, S.Si., Apt.



## Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampling dan Pengujian

No	Jenis Produk	UPT	Target tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total													RAPK 2021		
					TMK				Jumlah sampel		Hasil uji						Total TMS yang diperiksa		Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
					Jumlah sampling	TIE/ legal/ Palsu/ kedalu arsa	rusak	TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab)	TMK Penandaan dan MS Uji Lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)					
<b>Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar</b>																				
1	Obat	Jayapura	71	Targeted	71	0	0	0	0	71	71	69	2	0	0	0	2	0	71	
		Kabupaten Merauke	5		5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	0	5	
		Jayapura	283	Random	283	0	0	0	0	283	283	279	4	0	0	0	4	0	283	
		Kabupaten Merauke	18		18	0	1	0	0	17	17	17	0	0	0	0	1	0	18	
		<b>TOTAL</b>	<b>445</b>		<b>445</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>442</b>	<b>442</b>	<b>435</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>445</b>	
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	94	Targeted	94	0	0	0	16	94	94	73	0	21	0	0	21	0	94	
		Kabupaten Merauke	94		5	0	0	0	0	5	5	5	0	0	0	0	0	0	5	
		Jayapura	172	Random	172	0	0	0	6	172	172	155	2	15	0	0	17	0	172	
		Kabupaten Merauke	12		12	0	0	0	0	12	12	12	0	0	0	0	0	0	12	
		<b>TOTAL</b>	<b>333</b>		<b>333</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>333</b>	<b>333</b>	<b>281</b>	<b>2</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>52</b>	<b>0</b>	<b>333</b>	
3	Suplemen Kesehatan	Jayapura	30	Targeted	30	0	0	0	2	30	30	27	0	2	1	0	3	0	30	
		Kabupaten Merauke	2		2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	0	0	2	
		Jayapura	58	Random	58	0	0	0	3	58	58	55	0	2	1	0	3	0	58	
		Kabupaten Merauke	4		4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	0	0	0	4	
		<b>TOTAL</b>	<b>23</b>		<b>111</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>103</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>111</b>	
4	Kosmetik	Jayapura	187	Targeted	187	0	0	0	49	187	187	134	0	53	0	0	50	0	187	
		Kabupaten Merauke	10		10	0	0	0	0	10	10	10	0	0	0	0	0	0	10	
		Jayapura	344	Random	344	0	0	0	135	344	344	199	1	144	0	0	127	0	344	
		Kabupaten Merauke	24		24	0	0	0	0	24	24	24	0	0	0	0	0	0	24	
		<b>TOTAL</b>	<b>135</b>		<b>666</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>235</b>	<b>664</b>	<b>664</b>	<b>413</b>	<b>1</b>	<b>249</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>228</b>	<b>0</b>	<b>666</b>	
		<b>Total Obat</b>	<b>90</b>		<b>90</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>88</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>90</b>		
		<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>114</b>	Targeted	<b>114</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>114</b>	<b>114</b>	<b>89</b>	<b>0</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>114</b>	
		<b>Total Suplemen Kesehatan</b>	<b>7</b>		<b>37</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>37</b>	<b>33</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>37</b>		
		<b>Total Kosmetik</b>	<b>40</b>		<b>227</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>64</b>	<b>227</b>	<b>227</b>	<b>157</b>	<b>0</b>	<b>70</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>67</b>	<b>0</b>	<b>227</b>	
		Jayapura	165	Targeted	362	0	0	0	67	362	362	303	2	76	1	0	76	0	362	
		Kabupaten Merauke	22		22	0	0	0	0	22	22	22	0	0	0	0	0	0	22	
		<b>Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos</b>	<b>251</b>		<b>468</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>65</b>	<b>468</b>	<b>468</b>	<b>327</b>	<b>2</b>	<b>86</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>86</b>	<b>0</b>	<b>468</b>	
		<b>Total Obat</b>	<b>355</b>	Random	355	0	3	0	1	352	352	347	4	1	0	0	8	0	355	
		<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>219</b>		<b>219</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>219</b>	<b>219</b>	<b>192</b>	<b>2</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>219</b>	
		<b>Total Suplemen Kesehatan</b>	<b>16</b>		<b>74</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>74</b>	<b>74</b>	<b>70</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>74</b>	
		<b>Total Kosmetik</b>	<b>95</b>		<b>439</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>171</b>	<b>437</b>	<b>437</b>	<b>256</b>	<b>1</b>	<b>179</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>161</b>	<b>0</b>	<b>439</b>	
		Jayapura	455	Random	857	0	0	0	144	857	857	688	7	161	1	0	151	0	857	
		Kabupaten Merauke	58		58	0	1	0	0	57	57	57	0	0	0	0	1	0	58	
		<b>Total Random Obat, OT, Sk dan Kos</b>	<b>685</b>		<b>1087</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>192</b>	<b>1082</b>	<b>1082</b>	<b>865</b>	<b>7</b>	<b>208</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>200</b>	<b>0</b>	<b>1087</b>	
		<b>TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos</b>	<b>938</b>		<b>1555</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>277</b>	<b>1550</b>	<b>1550</b>	<b>1232</b>	<b>9</b>	<b>306</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>298</b>	<b>0</b>	<b>1555</b>	
<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																				
1	Pangan	Jayapura	110	Targeted	110	0	0	0	42	110	110	96	14	0	0	0	14	0	110	
		Kabupaten Merauke	13		14	0	0	0	4	14	14	9	2	2	1	0	5	0	14	
		Mimika	13	Random	13	0	0	0	2	13	13	10	1	2	0	0	3	0	13	
		Jayapura	376		376	0	0	0	40	376	376	317	27	28	4	0	59	0	376	
		Kabupaten Merauke	42		42	0	0	0	2	42	42	39	1	1	1	0	3	0	42	
		Mimika	37		38	0	0	0	14	38	38	21	2	13	2	0	17	0	38	
		<b>TOTAL</b>	<b>120</b>		<b>120</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>113</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>120</b>		
		Kabupaten Merauke	0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mimika	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>Total Fortifikasi</b>	<b>0</b>		<b>120</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>113</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>120</b>		
		<b>Total Pangan</b>	<b>13</b>	Targeted	<b>137</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>48</b>	<b>137</b>	<b>137</b>	<b>115</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>137</b>	
		<b>Total Pangan</b>	<b>37</b>	Random	<b>456</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>56</b>	<b>456</b>	<b>456</b>	<b>377</b>	<b>30</b>	<b>42</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>79</b>	<b>0</b>	<b>456</b>	
		<b>TOTAL PANGAN</b>	<b>50</b>		<b>713</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>104</b>	<b>713</b>	<b>713</b>	<b>605</b>	<b>54</b>	<b>46</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>108</b>	<b>0</b>	<b>713</b>	



## Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Jayapura	1	1	1	0	1	0,00
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0,00</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	Industri Kosmetik	Jayapura			0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	0	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
11	Industri Pangan	Jayapura	16	15	16	9	7	56,25
		Kabupaten Merauke	6	6	6	3	3	50,00
		<b>TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>54,55</b>
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Jayapura	561	52	54	29	25	53,70
		Kabupaten Merauke	253	9	9	5	4	55,56
		<b>TOTAL</b>	<b>814</b>	<b>61</b>	<b>63</b>	<b>34</b>	<b>29</b>	<b>53,97</b>
		<b>TOTAL</b>	<b>814</b>	<b>61</b>	<b>63</b>	<b>34</b>	<b>29</b>	<b>53,97</b>
		Jayapura	578	68	71	38	33	53,52
		Kabupaten Merauke	259	15	15	8	7	53,33
		<b>TOTAL</b>	<b>837</b>	<b>83</b>	<b>86</b>	<b>46</b>	<b>40</b>	<b>53,49</b>



## Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Jayapura	36	30	28	18	10	64.29
		Kabupaten Merauke	3	3	3	0	3	0.00
		<b>TOTAL</b>	<b>39</b>	<b>33</b>	<b>31</b>	<b>18</b>	<b>13</b>	<b>58.06</b>
2	Apotek	Jayapura	292	153	228	206	22	90.35
		Kabupaten Merauke	39	44	44	14	30	31.82
		<b>TOTAL</b>	<b>331</b>	<b>197</b>	<b>272</b>	<b>220</b>	<b>52</b>	<b>80.88</b>
3	Toko Obat	Jayapura	30	13	8	6	2	75.00
		Kabupaten Merauke	11	11	11	2	9	18.18
		<b>TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>24</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>42.11</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Jayapura			18	10	8	55.56
		Kabupaten Merauke	21	18	3	2	1	66.67
		<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>57.14</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Jayapura	27	20	23	19	4	82.61
		Kabupaten Merauke	7	7	7	4	3	57.14
		<b>TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>34</b>	<b>37</b>	<b>27</b>	<b>10</b>	<b>72.97</b>
6	Puskemas	Jayapura	329	130	68	57	11	83.82
		Kabupaten Merauke	62	25	27	9	18	33.33
		<b>TOTAL</b>	<b>391</b>	<b>155</b>	<b>95</b>	<b>66</b>	<b>29</b>	<b>69.47</b>
7	Klinik	Jayapura	35	20	16	10	6	62.50
		Kabupaten Merauke	17	21	21	6	15	28.57
		<b>TOTAL</b>	<b>52</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>43.24</b>
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Jayapura	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Merauke	4	0	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Jayapura	84	20	23	18	5	78.26
		Kabupaten Merauke	50	7	7	4	3	57.14
		<b>TOTAL</b>	<b>134</b>	<b>27</b>	<b>30</b>	<b>22</b>	<b>8</b>	<b>73.33</b>
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Jayapura	9	2	2	2	0	100.00
		Kabupaten Merauke	10	1	1	1	0	100.00
		<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>100.00</b>
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Jayapura	479	120	90	75	15	83.33
		Kabupaten Merauke	200	27	27	19	8	70.37
		<b>TOTAL</b>	<b>679</b>	<b>147</b>	<b>117</b>	<b>94</b>	<b>23</b>	<b>80.34</b>
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Jayapura	2480	384	351	254	97	72.36
		Kabupaten Merauke	1000	126	134	100	34	74.63
		<b>TOTAL</b>	<b>3480</b>	<b>510</b>	<b>485</b>	<b>354</b>	<b>131</b>	<b>72.99</b>
		Jayapura	3822	910	855	675	180	78.95
		Kabupaten Merauke	1406	275	285	161	124	56.49
		<b>TOTAL</b>	<b>5235</b>	<b>1192</b>	<b>1140</b>	<b>836</b>	<b>304</b>	<b>73.33</b>



## Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Jayapura	0	0	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Jayapura	6	6	
			Kabupaten Merauke	8	8	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Jayapura	0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0	
Total			Jayapura	6	6	100.00
			Kabupaten Merauke	8	8	100.00
			Total	14	14	100.00



## Lampiran 8 Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	117	124	
			Kabupaten Merauke	5	5	
			<b>TOTAL</b>	<b>122</b>	<b>129</b>	<b>94.57</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	2	2	
			Kabupaten Merauke	5	5	
			<b>TOTAL</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>100.00</b>
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Jayapura	2	3	
			Kabupaten Merauke	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>66.67</b>
		Pangan	Jayapura	64	65	
			Kabupaten Merauke	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>64</b>	<b>65</b>	<b>98.46</b>
<b>Jayapura</b>	<b>185</b>	<b>194</b>	<b>95.36</b>			
<b>Kabupaten Merauke</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100.00</b>			
<b>Kabupaten Mimika</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			
<b>Total</b>	<b>195</b>	<b>204</b>	<b>95.59</b>			
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	12	12	
			Kabupaten Merauke	1	1	
			<b>TOTAL</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>100.00</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	8	8	
			Kabupaten Merauke	20	20	
			<b>TOTAL</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>100.00</b>
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	
			Kabupaten Merauke	3	3	
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>100.00</b>
		Kosmetik	Jayapura	1	1	
			Kabupaten Merauke	1	1	
			<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>100.00</b>
		Pangan	Jayapura	3	3	
			Kabupaten Merauke	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>100.00</b>
<b>Jayapura</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>100.00</b>			
<b>Kabupaten Merauke</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>100.00</b>			
<b>Kabupaten Mimika</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>100.00</b>			
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Jayapura	13	13	
			Kabupaten Merauke	6	6	
			<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>100.00</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	3	3	
			Kabupaten Merauke	5	5	
			Kabupaten Mimika			
		<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>100.00</b>	
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	2	2	
			Kabupaten Merauke	4	4	
			<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>100.00</b>
		Kosmetik	Jayapura	3	3	
			Kabupaten Merauke	43	43	
			<b>TOTAL</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>100.00</b>
		Pangan	Jayapura	7	7	
			Kabupaten Merauke	1	1	
<b>TOTAL</b>	<b>8</b>		<b>8</b>	<b>100.00</b>		
<b>Jayapura</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>100.00</b>			
<b>Kabupaten Merauke</b>	<b>59</b>	<b>59</b>	<b>100.00</b>			
<b>Kabupaten Mimika</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>87</b>	<b>100.00</b>			



3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Jayapura	13	13	
			Kabupaten Merauke	6	6	
			<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>100.00</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	3	3	
			Kabupaten Merauke	5	5	
			Kabupaten Mimika			
			<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>100.00</b>
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	2	2	
			Kabupaten Merauke	4	4	
			<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>100.00</b>
		Kosmetik	Jayapura	3	3	
			Kabupaten Merauke	43	43	
			<b>TOTAL</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>100.00</b>
		Pangan	Jayapura	7	7	
			Kabupaten Merauke	1	1	
			<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>100.00</b>
			<b>Jayapura</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>100.00</b>
			<b>Kabupaten Merauke</b>	<b>59</b>	<b>59</b>	<b>100.00</b>
			<b>Kabupaten Mimika</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
			<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>87</b>	<b>100.00</b>
<b>TOTAL</b>		<b>Jayapura</b>	251	262	95.72	
		<b>Kabupaten Merauke</b>	94	94	100.00	
		<b>total</b>	345	356	95.77	



**Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Stakeholders.**

1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Jayapura	33	60	
			Kabupaten Merauke	23	24	
			<b>TOTAL</b>	<b>56</b>	<b>84</b>	<b>66.67</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	1	1	
			Kabupaten Merauke	1	1	
			<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>100.00</b>
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Jayapura	0	0	
			Kabupaten Merauke	6	6	
			<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>100.00</b>
		Pangan	Jayapura	25	30	
			Kabupaten Merauke	8	8	
			<b>TOTAL</b>	<b>33</b>	<b>38</b>	<b>86.84</b>
	<b>Jayapura</b>	<b>59</b>	<b>91</b>	<b>64.84</b>		
	<b>Kabupaten Merauke</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>97.44</b>		
	<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>130</b>	<b>74.62</b>		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Jayapura	10	23	
			Kabupaten Merauke	20	20	
			<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>43</b>	<b>69.77</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	
			Kabupaten Merauke	1	1	
			<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100.00</b>
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	
			Kabupaten Merauke	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Jayapura	0	0	
			Kabupaten Merauke	3	4	
			<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>75.00</b>
		Pangan	Jayapura	2	19	
			Kabupaten Merauke	3	5	
			<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>25</b>	<b>24.00</b>
	<b>Jayapura</b>	<b>12</b>	<b>42</b>	<b>28.57</b>		
	<b>Kabupaten Merauke</b>	<b>27</b>	<b>30</b>	<b>90.00</b>		
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>73</b>	<b>54.79</b>		
<b>TOTAL</b>		<b>Jayapura</b>	<b>71</b>	<b>133</b>	<b>46.70</b>	
		<b>Kabupaten Merauke</b>	<b>65</b>	<b>69</b>	<b>93.72</b>	
		<b>total</b>	<b>137</b>	<b>203</b>	<b>64.70</b>	



## Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Perkara

UPT	Tahapan	s,d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara								
Jayapura	Jayapura	SPDP	3	5	2	0	1.00		0.15	15.00%	69.20%	112.50%	77.85%
		Tahap I			0	0	0.50	0.56	0.4	27.14%			
		P21			1	1	0.50	0.56	0.3	20.36%			
		Tahap II			1	4	0.25	0.44	0.15	6.70%			
		Total	3	5	4	5							
	Kabupaten Merauke	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00%
		Tahap I					0	0	0.4	0%			
		P21					0	0	0.3	0%			
		Tahap II					0	0	0.15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	Kabupaten Mimika	SPDP		1			1.00		0.15	15.00%	100.00%	150.00%	150.00%
		Tahap I					1.00	0.33	0.4	40.00%			
		P21					1.00	0.33	0.3	30.00%			
		Tahap II			2	1	1.00	0.33	0.15	15.00%			
		Total	1	1	2	1							
	TOTAL	SPDP	3	6	2	0	1.00		0.15	15.00%	78.61%	133.33%	104.81%
		Tahap I			0	0	0.67	0.50	0.4	31.11%			
		P21			1	1	0.67	0.50	0.3	23.33%			
		Tahap II			3	5	0.50	0.42	0.15	9.17%			
		Total	3	6	6	6				0%			

## Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

UPT	Indikator 19				
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
	s,d TW IV (Jan - Des)				
	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
	Jayapura	1,319	1,318	1,318	1,318

## Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sampe1 Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

UPT	Indikator 20				
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
	s,d TW IV (Jan - Des)				
	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
	Jayapura	662	662	662	662.00





## Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	81.42	97.39	280,540,000	265,083,156	94.49	1.03	0.03	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.50	85.17	108.50	73,713,000	70,562,130	95.73	1.13	0.13	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	80.45	92.47	209,221,000	207,169,240	99.02	0.93	-0.07	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	89.34	105.11	95,490,000	94,834,800	99.31	1.06	0.06	100 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	94.17	107.01	23,120,000	22,882,700	98.97	1.08	0.08	100 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	64	72.57	113.39	190,249,000	188,111,092	98.88	1.15	0.15	100 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1	90.2	99.01	4,222,000	4,218,000	99.91	0.99	-0.01	75 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	64.76	61.7	95.27	134,880,000	132,666,276	98.36	0.97	-0.03	75 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.5	91.76	102.53	752,288,000	751,776,798	99.93	1.03	0.03	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00	95.77	107.61	177,800,000	177,800,000	100.00	1.08	0.08	100 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	64.39	117.07	398,135,000	389,447,739	97.82	1.20	0.20	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	100	108.70	162,101,000	160,627,600	99.09	1.10	0.10	100 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53.49	97.25	149,109,000	147,510,100	98.93	0.98	-0.02	75 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	73.33	96.49	690,842,000	690,344,000	99.93	0.97	-0.03	75 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4.2	4.33	103.10	145,380,000	142,819,368	98.24	1.05	0.05	100 %
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.50	93.31	103.10	91,120,000	90,549,500	99.37	1.04	0.04	100 %
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	47	117.50	627,193,000	616,602,200	98.31	1.20	0.20	100 %



No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
18	Jumlah desa pangan aman	8	8	100.00	620,836,000	617,557,965	99.47	1.01	0.01	100 %
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	8	100.00	420,832,000	417,918,014	99.31	1.01	0.01	100 %
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100.04	100.04	484,638,000	484,344,370	99.94	1.00	0.00	100 %
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	261,174,000	260,915,930	99.90	1.00	0.00	100 %
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	42	70.35	167.50	963,252,000	942,562,769	97.85	1.71	0.71	90 %
23	Indeks RB UPT	84.8	84.76	99.95	19,272,000	19,268,600	99.98	1.00	0.00	75 %
24	Nilai AKIP UPT	79.7	78.96	99.07	11,230,000	11,144,816	99.24	1.00	0.00	75 %
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84	84.93	101.11	392,136,000	384,928,084	98.16	1.03	0.03	100 %
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72	74.1	102.92	8,225,831,000	8,214,014,212	99.86	1.03	0.03	100 %
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	2.025	101.25	2,341,292,000	2,317,853,133	99.00	1.02	0.02	100 %
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.3	89.83	97.32	14,411,874,000	14,331,762,806	99.44	0.98	-0.02	75 %
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95	100	105.26	85,778,000	84,421,000	98.42	1.07	0.07	100 %
<b>TOTAL</b>				<b>105.02</b>	<b>32,443,548,000</b>	<b>32,239,696,398</b>	<b>99.37</b>	<b>1.06</b>	<b>0.06</b>	<b>100 %</b>



Lampiran 17 Perhitungan NPS

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET TAHUNAN	PEMBILANG	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN %	CAPAIAN % PENYESUAIAN	KRITERIA	
<b>Stakeholder Perspective</b>											
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	83.6	745	915	81.42	97.39	97.39	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	78.5	356	418	85.17	108.49	108.49	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	87	325	404	80.45	92.47	92.47	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	85	218	244	89.34	105.11	105.11	Baik
		5	Presentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	%	88	113	120	94.17	107.01	107.01	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1: 102.09								102.09	102.09	Baik	

SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks	64	-	-	72.57	113.39	113.39	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2: 113.39									113.39	113.39	Sangat Baik
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	91.1	-	-	90.2	99.01	99.01	Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	64.76	-	-	61.7	95.27	95.27	Baik
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	89.5	-	-	91.76	102.53	102.53	Baik

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3: 98,94								98.94	98.94	Baik	
<b>Capaian Stakeholder Perspective</b>								<b>104.81</b>	<b>104.81</b>	<b>Baik</b>	
<b>Internal Process Perspective</b>											
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	89			95.77	107.61	107.61	Baik
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	55		-	64.39	117.07	117.07	Sangat Baik
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	92	14	14	100	108.7	108.7	Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	55	46	86	53.49	97.25	97.25	Baik

		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	76	836	1140	73.33	96.49	96.49	Baik
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4.2		-	4.33	103.1	103.1	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4: 105.83									105.04	105.04	Baik
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	90.5			93.31	103.1	103.1	Baik
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	40			47	117.5	117.5	Sangat Baik
		18	Jumlah desa pangan aman	Desa	8			8	100	100	Baik
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	8			8	100	100	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5: 100.78									105.15	105.15	Baik
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100			100.04	100.04	100.04	Baik

	wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100			100	100	100	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6: 100.02								100.02	100.02		Baik
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	42			70.35	120	120	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7: 167.50									120	120	Tidak dapat disimpulkan
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>									<b>107.55</b>	<b>107.55</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>											
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan	23	Indeks RB Balai Besar Pengawas	Indeks	84.8			84.76	99.95	99.95	Baik

	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura yang optimal		Obat dan Makanan di Jayapura								
		24	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	Nilai	79.7			78.96	99.07	99.07	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8: 99,51									99.51	99.51	Baik
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	Indeks	84			84.93	101.11	101.11	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9: 101.11									101.11	101.11	Baik
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	72			74.1	102.92	102.92	Baik

		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura yang optimal	Indeks	2			2.025	101.25	101.25	Baik				
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10: 102.08									102.08	102.08	Baik				
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	Nilai	92.3			89.83	97.32	97.32	Baik				
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura	%	95			100	105.26	105.26	Baik				
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11: 101,29									Baik				101.29	101.29	Baik
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>													101	101	Baik
<b>NPS TOTAL</b>													<b>104.45</b>	<b>104.45</b>	<b>Baik</b>

# LAPORAN KINERJA



  
**BADAN POM**  
BALAI BESAR POM DI JAYAPURA

## CONTACT US



**0822-1772-7111**



**@bbpom\_jayapura**



**bbpomjayapura**



**jayapura.pom.go.id**



**(0967) 5186777**



**BBPOM Jayapura**



**Bbpom Di Jayapura**